

**PELAKSANAAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMAN BUNGA BANGSA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

POPPY ROSMAN NINSI

NIM. 170206056

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021/1442H**

**PELAKSANAAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMAN BUNGA BANGSA NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

POPPY ROSMAN NINSI

NIM. 170206056

Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

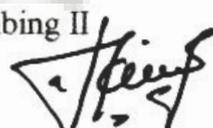
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 1959070219900331001

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

LEMBARAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Poppy Rosman Ninsi

NIM : 170206056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juni 2021
Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Poppy Rosman Ninsi
NIM : 170206056
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya
Tanggal Sidang : 16 Juli 2021
Tebal Skripsi : 120 lembar
Pembimbing 1 : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing 2 : Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Kebijakan Kepala Sekolah, Karakter Kejujuran

Penguatan karakter peserta didik merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik harus tepat sasaran dengan program yang maksimal agar tujuan yang dicapai tidak sia-sia. Adapun kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik belum maksimal disebabkan oleh faktor *ekstern* dan *intern*. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pimpinan sekolah dalam mengambil kebijakan dalam penguatan karakter peserta didik terutama dalam hal kejujuran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru BK, Pembina Rohis, Pembina Pramuka dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu: 1) strategi kepala sekolah dalam penyusunan kebijakan dilakukan melalui perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan dan evaluasi. 2) pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pengorganisasian, interpretasi kebijakan, aplikasi atau penerapan kebijakan, dan evaluasi kebijakan. 3) Hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah adalah *mindset* peserta didik dan *culture set*. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak terkait.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya”**. Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan tugas akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk penelitian.
2. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku Ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam serta jajarannya.
3. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku pembimbing II skripsi, yang telah mengarahkan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajaran Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu dan memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya, Wakil kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam penelitian ini.

Terimakasih atas segala jasa dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, semoga Allah memberikan balasan kepada mereka yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan maupun penyajiannya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

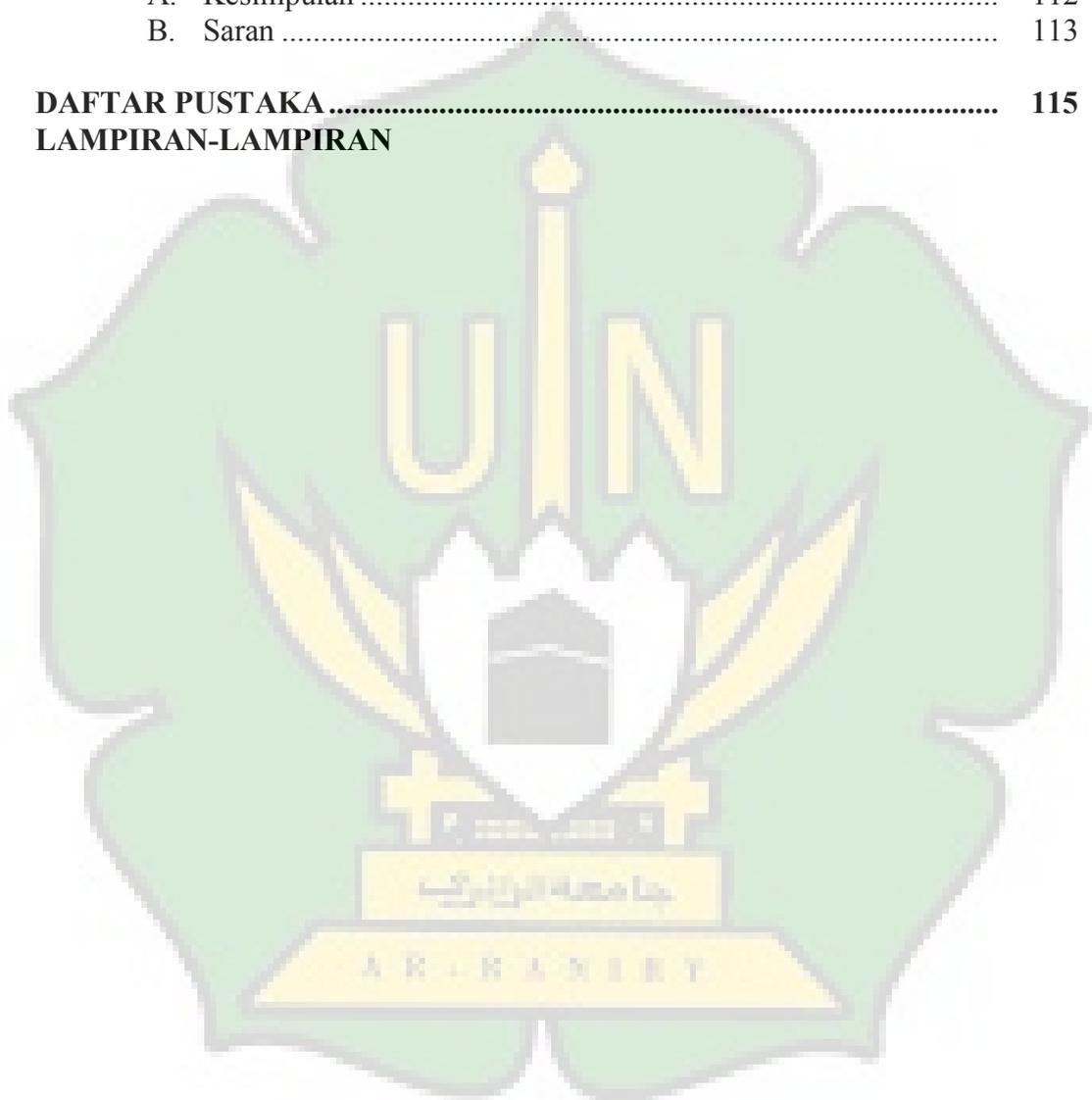
Banda Aceh, 16 Juni 2021
Penulis,

Poppy Rosman Ninsi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kebijakan Kepala Sekolah.....	15
1. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah.....	15
2. Aktor Perumus Kebijakan	16
3. Proses Pembuatan Kebijakan	17
4. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah.....	20
B. Penguatan Karakter Peserta Didik.....	24
1. Pengertian Karakter Kejujuran	24
2. Penguatan Karakter Kejujuran Di Sekolah.....	27
3. Pentingnya Pendidikan Karakter Kejujuran	31
4. Hambatan dan Tantangan Pendidikan Karakter	34
C. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Kehadiran Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
H. Analisis Data	46
I. Uji Keabsahan Data	46

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah dan Keadaan Guru di SMAN Bunga Bangsa.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan di SMAN Bunga Bangsa.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa	51
Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Bimbingan	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Wakil Bidang Akademik Dan Kelembagaan FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMAN Bunga Bangsa
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal I UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan masyarakat akan meninggalkan hal-hal negatif yang dapat menghambat kesejahteraan hidup dan menemukan jalan keluar dalam mengatasi setiap permasalahan. Pendidikan juga memberikan ilmu pengetahuan, kebiasaan, dan nilai-nilai karakter di dalam masyarakat.

Setiap lembaga pendidikan memiliki pemimpin dalam mengatur jalannya proses pendidikan. Pemimpin di lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam menentukan arah dan proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap kepala sekolah harus memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan, begitu juga dalam perumusan kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memperhatikan lingkungan sekolah agar peraturan yang ditetapkan bersifat kondusif dan dapat

¹Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai*, (Bandung : Alfabeta, 2013). H. 2.

diterima oleh warga sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu memberikan pengaruh terhadap warga sekolahnya.

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan adalah tergantung dari kebijakan kepala sekolah. Kebijakan kepala sekolah dapat mengantarkan sekolah pada tujuan yang selama ini hendak dicapai. Namun tidak sedikit bahwa kebijakan kepala sekolah dapat mengantarkan sekolah dalam kemunduran mencapai tujuan. Oleh karenanya kepala sekolah perlu melakukan pertimbangan atas pembuatan kebijakan yang sesuai dengan lingkungan sekolahnya. Kebijakan yang dapat diterima oleh warga sekolah dan dapat membawa kebermanfaatan untuk sesama.²

Merujuk pada UU Nomor 24 Tahun 2000 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis³. Dapat dikatakan bahwa karakter menjadi salah satu nilai penting yang tertera dalam tujuan pendidikan nasional. Jika menilik kembali Undang-Undang tersebut, karakter merupakan poin kedua yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan, sebelum beralih ke poin berilmu. Dapat diartikan bahwa karakter merupakan hal yang didahulukan sebelum seseorang berilmu.

²Dharma Kesuma, DKK, *Pendidikan Karakter Kajian dan Teori Di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), H. 19.

³Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta : Kencana, 2012). H. 4.

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seseorang individu dengan individu lainnya.⁴ Karakter yang tertanam dalam diri peserta didik berbeda-beda. Mengikuti alur jejak lingkungan dan keluarga. Adapun karakter yang dimaksud disini adalah karakter kejujuran. Nilai-nilai karakter kejujuran seorang individu meliputi jujur dalam ilmu pengetahuan, jujur dalam berkata, jujur dalam bersikap, menyadari kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya, bangsa, dan negaranya.⁵ Namun demikian, nilai-nilai tersebut tidak semua dimiliki oleh peserta didik, mengingat karakter sebagai hal pembeda antara seorang individu dengan individu lain, maka dapat dilihat bahwa setiap peserta didik memiliki keinginan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu pembentukan karakter kejujuran di sekolah harus dijalankan sebaik-baiknya.

SMAN Bunga Bangsa merupakan salah satu pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh dan beralamat di jl. Kompleks terpadu KOICA Lamie. SMAN Bunga Bangsa merupakan sekolah terpadu yang dibangun oleh Korea akibat tsunami yang melanda Provinsi Aceh. SMAN Bunga Bangsa didirikan pada tahun 2005 dan sudah menghasilkan alumni sebanyak 21 angkatan hingga saat ini.

Sama halnya dengan sekolah-sekolah pada umumnya, SMAN Bunga Bangsa memiliki peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Peraturan-

⁴Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. (Bandung : Alfabeta, 2013. H. 102.

⁵Suryadi Damanik, *Jurnal Ilmu Keolahragaan : Tiga Pilar Pendidikan Karakter (pendidikan Jasmani, Kepramukaan, dan outbound training)*, 2014. Vol. 13.No. 2. H.57.

peraturan tersebut dibuat guna menanamkan ketertiban segenap warga sekolah serta menciptakan kebiasaan baik kepada peserta didik dalam bersikap terutama dalam hal kejujuran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik di SMAN Bunga Bangsa belum sepenuhnya melaksanakan karakter kejujuran. Hal tersebut dapat dilihat melalui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti terlambat datang ke sekolah, mencontek, serta tidak ikut serta dalam program kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.⁶

Namun demikian, kepala sekolah telah melakukan upaya dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik. Bentuk upaya tersebut dapat dilihat dari kebijakan kepala sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang rutin dilakukan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penguatan nilai-nilai karakter kejujuran untuk setiap peserta didik. Dengan dilaksanakannya kebijakan kepala sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler serta intrakurikuler dapat membawa manfaat untuk peserta didik baik berupa bertambahnya semangat peserta didik dalam belajar, menanamkan kesadaran peserta didik akan sifat jujur, meningkatkan adab dan moral peserta didik kepada teman sebaya, guru, kepala sekolah, dan masyarakat.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat meningkatkan karakter kejujuran peserta didik yakni Pramuka dan Rohani Islam (Rohis), sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk membuat strategi guna mengurangi perilaku ketidakjujuran peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler tersebut dilakukan atas dasar

⁶Observasi di SMA Negeri Bunga Bangsa, Selasa 7 Oktober 2019.

pencapaian nilai-nilai karakter kejujuran serta pemanfaatan ilmu terapan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Meskipun mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik, namun beberapa peserta didik masih abai dalam ikut serta melaksanakan kebijakan sekolah. Hal ini menandakan bahwa kebijakan kepala sekolah belum sepenuhnya diterima oleh beberapa peserta didik sehingga memungkinkan terjadinya pelanggaran baru terhadap ketidakikutsertaan peserta didik dalam rangka penerapan kebijakan kepala sekolah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi kepada pimpinan sekolah dalam menerapkan program kebijakan dalam penguatan karakter peserta didik terutama dalam hal kejujuran.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah tidak dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan ketika peserta didik tidak sukarela menjalankannya. Oleh karena itu kebijakan kepala sekolah harus diperiksa ulang sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam penyusunannya, dan diharapkan kedepannya kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik dapat diterima dengan baik oleh warga sekolah dan juga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang terdapat di SMAN Bunga Bangsa adalah “Pelaksanaan karakter kejujuran peserta didik belum diterapkan secara maksimal”. Hal ini dapat ditinjau dari penyusunan strategi kebijakan serta pelaksanaan kebijakan kepala sekolah. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dalam

sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
3. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam penyusunan kebijakan secara efektif dan efisien dalam rangka penguatan karakter peserta didik.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menanamkan motivasi lanjut dalam penguatan karakter peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan nilai-nilai karakter positif yang dapat diterapkan dalam setiap aktivitas di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik.

E. Penjelasan Istilah

1. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan merupakan cara, proses, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).⁷ Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia menyatakan pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Kebijakan (policy) secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani yaitu “polis” yang artinya kota. Setiap ahli memiliki pengertian kebijakan yang

⁷<https://www.academia.edu/search?q=pelaksanaan>, diakses pada 19 April 2021 pukul 21:18 WIB.

⁸Rahardjo Adisasmita, *Pelaksanaan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), H. 20.

berbeda-beda namun memiliki satu titik kesamaan yakni seperangkat tujuan atau sasaran untuk dicapai, peraturan yang harus diikuti dan dilaksanakan. Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada, kemudian dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku.⁹ Sebagai pihak yang menentukan kebijakan seorang pemimpin dapat melakukan pengecualian terhadap aturan yang telah ditetapkan secara baku, namun kebijakan yang dibuat tersebut tidak melanggar aturan.¹⁰

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki kedudukan tertinggi dalam suatu sekolah. Kepala sekolah juga memiliki hak dan wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan yang dilandasi oleh peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Artinya disini bahwa, setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah tidak merugikan pihak sekolah sendiri.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah adalah serangkaian keputusan-keputusan yang dibuat secara bijaksana yang harus dilaksanakan dan dipatuhi dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan untuk masa depan sekolah yang lebih baik lagi.

⁹Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia Proses, Produk, dan Masa Depan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), H.16-17.

¹⁰Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2008), H. 97.

2. Penguatan Karakter Peserta didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya¹¹.

Menurut Tabrani Rusyan, arti kata jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *sidiq* yang berarti benar, atau dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan yang sesuai dengan perbuatan serta kebenaran. Jujur juga disebut dengan benar, memberi sesuatu yang benar, atau sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian, karakter kejujuran merupakan perilaku atau sifat yang melekat pada seseorang yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya.

Menurut Khan Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi pekerti, yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan kemampuan menarik.¹²

Sehingga penulis dapat menyimpulkan penguatan pendidikan karakter merupakan upaya dalam memelihara, mempertahankan dan mengembangkan

¹¹Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. (Bandung : Alfabeta, 2013. H. 102.

¹²Yahya Khan, *Pendidikan karakter berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010). H. 1.

nilai-nilai karakter dalam diri individu sehingga seorang individu dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam melakukan hal yang benar.

F. Kajian Terdahulu

Sedia Santoso Syaefuddin, (2018), Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai di SMP 1 Piri Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3 Nomor 1. Penelitian ini membahas tentang Tipe kepala sekolah yang memiliki gaya sosialis dalam memimpin, yang mengedepankan nurani sosial dalam setiap tindakan. Pembentukan karakter cinta damai peserta didik di SMP 1 Piri Yogyakarta tidak hanya dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan. Namun juga termuat dalam materi pembelajaran dan muatan kurikulum. Pada muatan pembelajaran peserta didik ditunjukkan karakter cinta damai melalui pemahaman multikultural. Dalam muatan kurikulum, peserta didik ditunjukkan nilai karakter cinta damai dengan program-program sekolah, seperti pendidikan berbasis keunggulan global dan lokal, pendidikan kecakapan hidup. Selain itu peranan guru dalam pembentukan karakter cinta damai sangat berperan, yaitu melalui keteladanan terprogram dan keteladanan tidak terprogram.¹³

Putri Rachmadayanti, (2017), Penguatan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan sekolah Dasar*, Volume 3 Nomor 2. Penelitian ini membahas tentang penanaman karakter Anak Usia Sekolah Dasar melalui kegiatan kearifan lokal. Penanaman karakter pada

¹³Sedia Santoso Syaefuddin, Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai di SMP 1 Piri Yogyakarta, (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018), H. 49-65.

peserta didik sekolah dasar dilakukan mengingat pentingnya pembentukan pribadi peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang baik. Implementasi pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan memberikan ide kreatif bagi guru untuk mengembangkan materi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, memotivasi guru dan orang tua untuk mengembangkan dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berbudaya.¹⁴

Firdaos Yetri Rizal, (2017), Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 8, Nomor 11. Penelitian ini mengkaji tentang penguatan pendidikan karakter peserta didik yang melibatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan sekolah membangun kolaborasi dan pelibatan masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, masih menghadapi berbagai kendala seperti sosialisasi pendidikan berbasis karakter berbasis masyarakat masih disebarluaskan di lingkungan sekolah, belum sampai kepada masyarakat. Selain itu kedua sekolah juga belum menyiapkan desain model implementasi program penguatan pendidikan karakter.¹⁵

¹⁴Putri Rachmadayanti, Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal, (*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2017).H.202-212.

¹⁵Firdaos Yetri Rizal, Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, (*Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8, No. 11 , 2017). H . 272.

Kamaruddin dkk, (2015), Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, Nomor 1. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter pada SMA 1 Julok. Implementasi program pendidikan karakter dilakukan dengan cara mewajibkan guru bidang studi untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, menyesuaikan perkembangan buku pegangan guru bidang studi. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu masih ada guru yang menggunakan gaya lama dalam mengajar, baik dalam penggunaan metode, alat dan media. Bentuk pengimplementasian pendidikan karakter dapat dituangkan dalam wadah Pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Organisasi Peserta didik Intra Sekolah, penegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, serta usaha kesehatan sekolah.¹⁶

Isa Anshori, (2017), "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2. Penelitian ini membahas tentang Penguatan pendidikan karakter di madrasah bertujuan memilah dan memilih budaya asing yang lebih beradab dan terhormat. Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, kelima nilai tersebut yaitu : religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan melalui 3 jalur, yakni berbasis kelas , dilakukan terintegrasi dalam

¹⁶ Kamaruddin dkk, Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok. (*Jurnal Administrasi Pendidikan*, V. 4. No 1, 2015), H. 83-91.

mata pelajaran, optimalisasi muatan lokal, dan manajemen kelas berbasis budaya madrasah, dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian madrasah, keteladanan guru, ekosistem madrasah, norma, peraturan dan tradisi madrasah serta berbasis masyarakat melibatkan orang tua, komite madrasah, dunia usaha, akademisi, pegiat pendidikan, seniman dan budayawan, ahli bahasa dan sastra, serta pemerintah.¹⁷

Penelitian yang telah penulis paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Namun terdapat perbedaan, penelitian ini lebih memfokuskan tentang penyusunan strategi kebijakan kepala sekolah serta pelaksanaannya dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik. Merujuk pada latar belakang bahwa penyusunan kebijakan perlu disetujui oleh semua pihak dan warga sekolah terutama dalam meningkatkan karakter peserta didik. Merosotnya karakter peserta didik menjadi tugas tersendiri bagi lembaga pendidikan yaitu sekolah dalam mengatasinya. Sehingga peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang komponen yang dijadikan acuan oleh kepala sekolah dalam membuat kebijakan yang akan berdampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang penulis lakukan terdiri dari 5 bab. Adapun bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

¹⁷Isa Anshori, Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017). H. 63-74.

BAB I Pendahuluan : pada bab ini berisikan mekanisme penelitian, yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II Pembahasan : akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik.

BAB III Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian yang mencakup: jenis penelitian lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data instrumen pengumpulan data teknik analisis dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian, yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik, pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik, dan kendala pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik.

BAB V Kesimpulan dan saran : berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kebijakan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan (*policy*) secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani yaitu “polis” yang artinya kota. Setiap ahli memiliki pengertian kebijakan yang berbeda-beda namun memiliki satu titik kesamaan, yakni seperangkat tujuan atau sasaran untuk dicapai, peraturan yang harus diikuti dan dilaksanakan. Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada, kemudian dikenakan kepada seseorang atau kelompok karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku.¹⁸

Secara bahasa, kebijakan berasal dari “*wisdom*” yaitu merupakan sesuatu yang dapat dipahami sebagai pernyataan seorang pemimpin tentang aturan yang ada, dan ditujukan kepada seseorang atau kelompok yang tidak menaati peraturan yang ditetapkan secara umum, sehingga diperlukan kebijakan khusus yang sering diartikan sebagai “pengecualian” dengan demikian dapat diartikan sebagai kearifan seorang pemimpin kepada bawahannya.

Sebagai pihak yang menentukan kebijakan, seorang pemimpin dapat melakukan pengecualian terhadap aturan yang telah ditetapkan secara baku,

¹⁸Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia Proses, Produk, dan Masa Depan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),H. 16-17.

namun kebijakan yang dibuat tersebut tidak melanggar aturan.¹⁹ Titmuss mendefinisikan kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan senantiasa berorientasi pada masalah (*problem oriented*) dan berorientasi kepada tindakan (*action oriented*).²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah merupakan kepiawaian kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan menetapkan aturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Aktor Dalam Perumusan Kebijakan

Dalam perumusan sebuah kebijakan, banyak komponen atau aktor yang berperan seperti pejabat struktural, non-struktural, resmi, tidak resmi, langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap kebijakan.

Adapun orang-orang yang terlibat dalam perumusan kebijakan terdapat pada tingkat strategis, koordinatif, dan operatif. Aktor utama dalam merumuskan kebijakan adalah pejabat yang berada pada legislatif seperti MPR, DPD, DPR, DPRD I, dan DPRD II, sedangkan aktor yang berada pada esksekutif seperti presiden, Menteri, Gubernur, Bupati, Walikota, Kepala Dinas, dan sebagainya.

Dalam perumusan kebijakan tidak hanya dilakukan oleh tokoh-tokoh kunci resmi, tetapi juga terdapat unsur-unsur non government organization (LSM), Dewan pendidikan, Badan Pertimbangan Pendidikan, dan juga terdapat unsur infra politik seperti organisasi sosial kemasyarakatan atau organisasi kekuatan

¹⁹Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2008), H. 97.

²⁰Ahmad Muhsin, dkk. *Analisis Kebijakan Paud*, (Wonosobo : Mangkubumi, 2018), H. 5.

sosial politik, bahkan tokoh perorangan atau kelompok berkepentingan atau lebih sering disebut *stakeholder* kebijakan.²¹

3. Proses Pembuatan Kebijakan

Kebijakan pendidikan yang dirumuskan haruslah bersifat bijaksana, dalam arti tidak menimbulkan problematika pendidikan baru yang lebih besar dan lebih rumit dibandingkan problem pendidikan yang hendak diatasi. Dunn membuat rincian terhadap proses pembuatan kebijakan, tahap-tahap tersebut yaitu:

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dapat membantu menemukan asumsi-asumsi yang tersembunyi, mendiagnosis penyebabnya, memetakan tujuan-tujuan yang memungkinkan, memadukan pandangan-pandangan yang bertentangan, dan merancang kebijakan-kebijakan yang baru. Perumusan masalah adalah suatu bentuk kebijakan yang diambil atas beberapa pertimbangan baik dari pertimbangan tujuan, strategi, maupun kepentingan lingkungan *eksternal*. Perumusan masalah dapat dipandang sebagai suatu proses dan empat fase yang saling tergantung, yaitu:

- a. Pencarian masalah (*problem search*) proses penemuan dan penyatuan beberapa representasi yang dihasilkan oleh para pelaku kebijakan.
- b. Pendefinisian masalah (*Problem definition*) proses mengkarakteritiskan masalah-masalah substansif ke dalam istilah-istilah yang paling dasar dan umum.

²¹H.M. Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan*, H. 66.

- c. Spesifikasi masalah (*problem specification*) tahap pemahaman masalah di mana analisis mengembangkan representasi masalah substantif secara formal (logis).

2. Peramalan

Peramalan (*forecasting*) adalah suatu prosedur untuk membuat informasi yang aktual tentang situasi sosial di masa depan atas dasar informasi yang telah ada. Peramalan dapat menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang masalah yang akan terjadi di masa mendatang sebagai akibat dari diambilnya alternatif, termasuk tidak melakukan sesuatu. Terkait masalah kebijakan, ramalan mempunyai tiga bentuk utama, yaitu:

- a. Proyeksi adalah ramalan yang didasarkan pada ekstrapolasi atas kecenderungan masa lalu maupun masa kini ke masa depan.
- b. Sebuah prediksi adalah ramalan yang didasarkan pada asumsi teoritik yang tegas. Sifat yang penting dari prediksi adalah menspesifikasikan kekuatan penyebab dan akibat yang diyakini mendasari suatu hubungan.
- c. Suatu perkiraan adalah ramalan yang didasarkan pada penilaian informatif atau penilaian pakar tentang situasi masyarakat di masa depan.²²

3. Rekomendasi

Rekomendasi kebijakan adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan dapat mencapai sasarannya. Dalam rekomendasi kebijakan yang perlu

²²William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 1999), H. 230.

diperhatikan adalah bagaimana prakondisi untuk keberhasilan pelaksanaan kebijakan, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi.

- a. Komunikasi, pemimpin harus mengomunikasikan kepada bidang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan supaya mereka memahami kebijakan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Sumber daya manusia harus mendukung pelaksanaan kebijakan.
- c. Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan harus ditetapkan sesuai kemampuan yang dimiliki, serta komitmen melaksanakan kebijakan yang dimaksud.
- d. Struktur birokrasi, koordinasi menjadi faktor yang penting dalam pelaksanaan kebijakan.

4. Pemantauan

Pemantauan atau monitoring menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang akibat kebijakan yang diambil sebelumnya. Pemantauan (*monitoring*) merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari kebijakan. Pemantauan memiliki empat fungsi dalam kebijakan, yaitu:

- a. Kepatuhan (*compliance*) pemantauan bermanfaat untuk menentukan apakah administrator program, staf, dan pelaku kebijakan sesuai dengan standar dan prosedur yang dibuat.

- b. Pemeriksaan (*auditing*) pemantauan membantu menentukan apakah sumberdaya dan pelayanan yang dimaksud untuk kelompok sasaran maupun konsumen tertentu telah sampai pada mereka.
- c. Eksplanasi, pemantauan juga menghimpun informasi yang dapat menjelaskan mengapa hasil-hasil kebijakan dan program berbeda.²³

5. Evaluasi

Evaluasi membuahakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang dihasilkan. Evaluasi tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah dapat terselesaikan tetapi juga menyumbang pada klarifikasi dan kritik nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian rumusan masalah kembali.²⁴

Berdasarkan teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembuatan kebijakan merupakan serangkaian kegiatan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan sehingga kebijakan yang dibuat tepat sasaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan yang telah dibuat harus diimplementasikan dan hasilnya sedapat mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembuat kebijakan. Program dilaksanakan sesuai rencana. Implementasi kebijakan agar dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan isi kebijakan dan konteks implementasi.

²³William N. Dunn, *Pengantar analisis Kebijakan* ,,H. 200.

²⁴William N. Dunn, *Pengantar analisis Kebijakan* ,, H. 226.

Isi kebijakan mencakup: 1) kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan, 2) berbagai tipe atau manfaat yang dihasilkan, 3) derajat perubahan yang diinginkan, 4) kedudukan pembuat kebijakan, 5) pelaksana program yang harus didukung oleh pelaksana yang kompeten. Sedangkan konteks implementasi terdiri dari: 1) kekuasaan, kepentingan dan strategi para aktor yang terlibat, 2) karakteristik lembaga yang berkuasa, 3) tingkat kepatuhan dan respon pelaksana menanggapi implementasi.

Implementasi merupakan tahapan pelaksanaan program dengan memperhatikan dua hal yaitu formulasi tujuan kebijakan pendidikan dan dana pendukung yang proporsional. Menurut Charles O Jones, implementasi memiliki tiga tahapan yaitu : 1) *Organization*, 2) *Interpretation*, dan 3) *Application*. Langkah awal yang harus dilakukan dalam implementasi adalah *organization* (pengorganisasian). Ada beberapa pengorganisasian yang dilakukan, yaitu: 1) penataan sumber daya yang kompeten, 2) *Standard Operational Procedure* (SOP), 3) kesatuan antar pelaksana, 4) penetapan sarana dan prasarana.²⁵

Interpretasi dimaknai dengan penjelasan substansi dari kebijakan pendidikan. aspek-aspek interpretasi meliputi: isi dan tujuan kebijakan, petunjuk pelaksanaan, sumber daya, dukungan dan sikap masyarakat. *Application* yakni penerapan, merupakan tahapan aktivitas pelaksanaan atau penyediaan layanan secara rutin sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan yang sudah ada.

Berdasarkan alur berpikir sesuai kerangka Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MEN-PAN) No. PER/04/M-PAN/4/2007

²⁵Arwildayanto,dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*. (Bandung: Cendikia Press, 2018),H. 75.

tentang Pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Lembaga Pemerintah Pusat dan Daerah, langkah-langkah yang ditempuh dalam implementasi kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Penyiapan implementasi kebijakan pendidikan (0-6 bulan) termasuk kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan para pihak yang menjadi pelaksana kebijakan pendidikan, baik dari kalangan pemerintah atau birokrasi maupun masyarakat (publik). Tahapan sosialisasi dilakukan dengan cara penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui berbagai media serta pertemuan langsung dengan masyarakat.
- b. Implementasi kebijakan pendidikan dilaksanakan tanpa sanksi (masa uji coba) dengan jangka waktu selama 6-12 bulan dan disertai perbaikan atau penyempurnaan kebijakan apabila diperlukan.
- c. Implementasi kebijakan dengan sanksi dilakukan masa uji coba selesai, disertai pengawasan dan pengendalian.
- d. Setelah dilakukan implementasi kebijakan pendidikan selama 3 tahun, dilakukan evaluasi kebijakan pendidikan.

Menurut Solichin Abdul Wahab ada tiga proses langkah-langkah dalam implementasi kebijakan yaitu:

- a. Membuat desain program beserta rincian tugas dan perumusan tujuan yang jelas, penentuan ukuran prestasi kerja, biaya dan waktu.

- b. Melaksanakan program kebijakan dengan cara mendayagunakan struktur-struktur dan personalia, dana dan sumber-sumber prosedur dan metode-metode yang sesuai.
- c. Membangun sistem penjadwalan, monitoring, sarana dan prasarana, pengawasan yang tepat guna menjamin bahwa tindakan-tindakan yang tepat dan benar dapat segera dilaksanakan.²⁶

Dalam menilai efektivitas kebijakan yang diimplementasikan di sekolah, maka dapat dilihat perubahan-perubahan signifikan dalam pencapaian tujuan melalui proses evaluasi.

Evaluasi kebijakan merupakan proses menilai dan melihat apakah suatu kebijakan telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, ataupun suatu rangkaian proses untuk menilai dan mengukur sejauh mana suatu kebijakan mencapai hasil sesuai tujuan. Adapun aspek-aspek yang harus dilakukan evaluasi adalah proses pembuatan kebijakan, hingga pelaksanaan program. Di sini, kepala sekolah melakukan pemantauan kerja, melaksanakan rencana hasil evaluasi serta melaksanakan serangkaian proses evaluasi guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan kebijakan dapat mencapai hasil yang ditargetkan.²⁷

Keberhasilan kebijakan sekolah tidak terlepas dari peran warga sekolah yang mendukung penuh atas kebijakan yang ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan atas kebijakan yang ditetapkan haruslah memberikan teladan yang baik bagi para guru, staf, peserta didik, dan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Begitu pula guru, sebagai teladan peserta didik, diharapkan dapat

²⁶H.M. Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan*, H. 102.

²⁷ Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*. (Bandung: Cendikia Press, 2018), H. 78.

memberikan peranan yang positif dan memberikan contoh dalam pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam setiap aktivitasnya. Sehingga peserta didik akan turut melaksanakan dan tetap mendukung kebijakan kepala sekolah dalam rangka pengembangan sekolahnya.

Tidak sampai disitu, keberhasilan implementasi kebijakan sekolah tidak mustahil bila dibantu oleh para ahli manajemen dalam menyusun program-program sekolah. Seperti pemberian *reward* ataupun hukuman atas pelanggaran kebijakan sekolah. Hal ini dinilai efektif, karena peserta didik maupun guru akan merasa senang dan dihargai ketika ikut serta dalam menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah. Pemberian *reward* tidak selalu berupa barang, dapat pula sebagai pujian. Begitu pula pemberian hukuman terhadap pelanggar kebijakan sekolah, hal ini akan membuat jera bagi pelanggar, baik untuk guru, staf maupun peserta didik sendiri.

B. Penguatan Karakter Kejujuran Peserta Didik di Sekolah

1. Pengertian Karakter Kejujuran

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter merupakan “keseluruhan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir sebagai identitas diri seseorang.”²⁸ Griek mengemukakan bahwa karakter dapat

²⁸Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, H. 105.

didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan seseorang dengan orang lain.

Karakter dipengaruhi oleh hereditas atau keturunan, namun karakter juga dapat terbentuk melalui lingkungan. Sehingga karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan karakter merupakan upaya dalam pemeliharaan dan pengembangan karakter dalam setiap aktivitas dan merupakan upaya untuk menghindari perilaku tercela yang dapat membahayakan sesama manusia dan makhluk lainnya.

Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan antara empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga dan karsa . Hal tersebut dapat dilihat , yaitu:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain, beriman dan bertaqwa, bersyukur, jujur, dapat dipercaya, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (kurirositas, kepenasaran intelektual), produktif, berorientasi Iptek dan reflektif.

- c. Karakter yang bersumber dari olahraga (kinestetik) antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan etos kerja.²⁹

Jujur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai dengan “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain dapat diartikan dengan “apa adanya”.³⁰

Kejujuran berbicara bahwa yang diduga dan untuk itu yang diucapkan. Tidak ada kontradiksi atau perbedaan dalam pikiran, kata, atau tindakan. Kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Seseorang yang memiliki sifat jujur akan mementingkan kepentingan orang banyak daripada kepentingan dirinya sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran merupakan suatu sifat benar, yakni kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, sifat yang mementingkan kepentingan orang lain demi tercapainya kemaslahatan serta segala

²⁹Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), H. 19.

³⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). H, 496.

sifat-sifat baik seseorang untuk dijadikan teladan dan menjadikan dirinya agar dapat dipercaya.

2. Penguatan Karakter Kejujuran di Sekolah

Penguatan karakter kejujuran di sekolah dapat diupayakan melalui perencanaan program pengembangan karakter serta dapat diimplementasikan ke dalam program-program seperti :

a. Program Pengembangan Diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan penguatan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara berkesinambungan dan konsisten setiap saat. Contoh dari kegiatan ini adalah upacara bendera pada setiap hari senin, beribadah bersama (sholat dzuhur berjamaah/ sholat dhuha), berdoa ketika memulai dan selesai pelajaran, serta mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, tenaga pendidikan, serta teman.³¹

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang secara tidak langsung mengharuskan guru atau tenaga pendidikan bertindak atas kejadian atau peristiwa yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya saat guru melihat adanya peserta didik yang berkelahi, maka secara spontan guru

³¹Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian dan Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia,2014).H. 116.

harus melerai dan menasehati peserta didik tersebut. Bukan hanya itu, untuk peserta didik yang memiliki prestasi ataupun berperilaku baik, maka guru harus memujinya.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku atau sikap baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Dengan demikian baik kepala sekolah, guru maupun tenaga kependidikan harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

4) Pengkondisian

Untuk mendukung penguatan nilai-nilai karakter peserta didik, sekolah harus menyesuaikan diri dengan tujuan dalam menguatkan karakter peserta didik seperti pemeliharaan toilet agar selalu bersih, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pemeliharaan sampah, pemeliharaan sekolah agar selalu bersih dan rapi, serta penataan alat-alat belajar supaya teratur.

b. Budaya Sekolah

Pada umumnya budaya sekolah mencakup kebiasaan, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan, ataupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Penguatan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan guna mengembangkan potensi peserta didik serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu, kegiatan ini dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.³²

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh semua pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Contohnya adalah pramuka. Kegiatan ini menjadi wajib setelah adanya perubahan kurikulum 2013.³³

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi, antara lain, *pertama* : Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya. *Kedua*, karya ilmiah, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya. *Ketiga* kegiatan olah bakat, latihan olah-minat, misalnya pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi, dan komunikasi, rekayasa dan lainnya. *Keempat*, keagamaan, misalnya : pesantren kilat, ceramah keagamaan, Baca Tulis Al-Qur'an, retreat dan

³²Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*.(Jakarta : Kencana, 2017), H. 333.

³³Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum* ,H. 335.

lainnya. Kelima yakni bentuk kegiatan lain sesuai dengan analisis kebutuhan madrasah/sekolah.³⁴

c. Pengembangan Proses Pembelajaran

Pengembangan proses pembelajaran dalam penguatan karakter di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran di dalam kelas harus dirancang sedemikian rupa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter jujur. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan dalam kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan dalam program sekolah adalah pergelaran bertema budaya dan karakter, lomba membuat tulisan, mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi, berceramah yang berhubungan dengan budaya dan karakter.³⁵

Pembinaan nilai-nilai karakter kejujuran di tingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan secara terintegrasi melalui manajemen sekolah. Dengan demikian, pembinaan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai komponen dalam manajemen sekolah yaitu kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta pembiayaan

³⁴Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain*, H. 335.

³⁵Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai...*, H. 116.

pendidikan. Komponen-komponen tersebut telah didukung pelaksanaannya Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional PP Nomor 19/2005. Dan aturan-aturan yang relevan.³⁶

3. Pentingnya Pendidikan Karakter Kejujuran

Karakter kejujuran merupakan salah satu karakter yang mencerminkan kebenaran seseorang. Dengan berbuat jujur, seseorang akan dapat dipercaya, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta orang lain. Orang yang memiliki karakter yang jujur memiliki ciri-ciri:

- 1) Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, memiliki tekad dalam kebenaran dan kemaslahatan.
- 2) Jika berkata tidak berbohong.
- 3) Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.³⁷

Kejujuran sangat penting diterapkan di sekolah. Sekolah harus turut mendorong peserta didiknya untuk senantiasa berbuat jujur demi terciptanya karakter kejujuran. Seseorang peserta didik yang jujur akan diminati oleh orang lain, baik sesama teman, guru, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya. Karakter ini penting diterapkan karena mengajarkan seseorang untuk mencintai kebenaran, dalam setiap situasi dan kondisi, serta dapat menerima resiko atas kebenaran yang dilakukan.³⁸

³⁶Yunita Iriani Syarief.2021. *Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Nilai*. Yogyakarta :Budi Utama).H. 69.

³⁷Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian dan Teori Di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), H. 17.

³⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...*, H. 18.

Menurut Mustari, kedisiplinan di sekolah sangat penting untuk mendukung terlaksananya nilai-nilai kejujuran peserta didik. Indikator pencapaian kejujuran peserta didik di sekolah yaitu :

- 1) Menyampaikan sesuatu sama dengan keadaan yang sebenarnya.
- 2) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan, dan keterbatasan dirinya.
- 3) Tidak mencontek.
- 4) Tidak berbohong.
- 5) Tidak memanipulasi data/informasi.³⁹

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam membangun karakter kejujuran pada peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi. Pengajaran yang diberikan oleh guru harus terintegrasi. Artinya, seluruh guru harus bekerjasama dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran. Nilai-nilai kejujuran tersebut diterapkan melalui pelajaran serta kegiatan di luar jam pelajaran.
- b. Memberikan keteladanan
Guru harus menjadikan dirinya sebagai teladan peserta didik. Dalam menerapkan kejujuran di sekolah, seorang guru harus dipercaya baik dalam perbuatan maupun perkataan. Dengan demikian peserta didik dapat membiasakan diri untuk selalu bersikap jujur.

³⁹Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Bandung : Raja Grafindo Persada, 2014), H. 16.

c. Membiasakan Berperilaku

Penciptaan iklim kejujuran di sekolah guna tertanamnya pembiasaan pada peserta didik harus diterapkan. Apabila lingkungan sekolah terbiasa menerapkan kejujuran dalam setiap aktivitasnya, maka peserta didik akan terbiasa bersikap jujur. Sekolah dapat pula menyediakan fasilitas atau sarana guna pembiasaan perilaku jujur, seperti adanya kantin kejujuran, tempat penampungan temuan barang-barang yang hilang, dan kotak pengaduan bagi individu-individu yang tidak jujur, dan lain sebagainya.

d. Mengadakan Refleksi

Refleksi merupakan bentuk evaluasi suatu sikap yang dilakukan oleh guru dalam upaya untuk melihat kembali sejauh mana penanaman perilaku kejujuran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam penanaman karakter kejujuran. Sehingga dengan demikian dapat dijadikan dasar demi terciptanya peningkatan kejujuran peserta didik.

e. Memberikan *Punishment/Reward*

Pemberian *punishment* atau hukuman terhadap pelanggaran merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai-nilai kejujuran. Sebaliknya, untuk peserta didik yang jujur hendaknya diberikan *reward* dalam bentuk hadiah atau

pujian agar perilaku kejujuran senantiasa ditanamkan dalam diri peserta didik.⁴⁰

4. Tantangan Dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Tantangan yang akan menghadang dalam upaya menanggulangi kemerosotan karakter dan budi pekerti antara lain sebagai berikut :

- 1) Arus globalisasi dengan teknologinya yang berkembang pesat merupakan tantangan tersendiri di mana informasi baik positif maupun negatif dapat langsung diakses dalam kamar atau rumah. Tanpa adanya bekal yang kuat dalam penanaman agama (yang telah tercakup di dalamnya nilai moral dan budi pekerti) hal itu akan berdampak negatif jika tidak disaring dengan benar.
- 2) Pola hidup dan perilaku yang telah bergeser sedemikian sempaknya di tengah-tengah masyarakat juga merupakan tantangan yang tidak dapat diabaikan.
- 3) Moral para pejabat/birokrat yang memang sudah amat melekat seperti “koruptor” , curang/ tidak jujur tidak peduli pada kesusahan orang lain, ikut menjadi tantangan tersendiri karena bila mengeluarkan kebijakan, diragukan ketulusan dan keseriusannya mengimplementasikannya secara benar.
- 4) Kurikulum sekolah mengenai dimasukkannya materi moral dan budi pekerti ke dalam setiap mata pelajaran juga cukup sulit. Ini terjadi karena tidak semua guru dapat mengaplikasikan model *integrated learning*

⁴⁰Muhammad Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Stain Curup : Bengkulu). Vol. 1 No. 1. H, 119.

tersebut ke dalam mata pelajaran lain yang sedang diajarkannya atau yang diampunya.

- 5) Kondisi ekonomi Indonesia yang menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, bagaimanapun setiap ada kebaikan pasti memerlukan dana yang tidak sedikit.⁴¹

Menurut Emiasih kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran berasal dari luar dan dalam lingkungan pendidikan. Kendala yang berasal dari dalam lingkungan pendidikan meliputi cara pandang (*mindset*), kebijakan pendidikan, dan kurikulum. Sedangkan kendala dari luar lingkungan pendidikan berupa perubahan sosial yang mengubah tata nilai, norma, budaya bangsa yang menjadi bebas.⁴²

C. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Kejujuran Peserta Didik

Kebijakan merupakan jalan tengah yang diambil dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan sekolah. Dengan adanya kebijakan, suatu sekolah cenderung ingin maju dan berkembang dalam meningkatkan mutu sekolah. Kebijakan berfungsi sebagai batasan-batasan dalam melakukan tindakan.

Kebijakan yang dibentuk oleh kepala sekolah haruslah bersifat menyeluruh, demokrasi, efektif, dan efisien dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dalam perumusan kebijakan kepala sekolah dituntut untuk melakukan prosedur penetapan rumusan kebijakan sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah. Tahapan-

⁴¹Sulaiman dan Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Menurut Al-Ghazali: Solusi Menghadapi Tantangan Zaman*. (Jakarta ; Dea pers,) H. 34.

⁴²Silvi Dwi Yulianty, dkk. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. (*Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS* , Vol. 1, No. 1), Diakses Pada 15 Juli 2020 pukul 17:20 WIB.

tahapan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam penyusunan kebijakan adalah perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan, dan evaluasi. Penguatan karakter kejujuran peserta didik dilakukan dalam rangka meminimalisir karakter-karakter negatif yang dikhawatirkan dapat membentuk kepribadian buruk bagi tiap-tiap peserta didik.

Dalam rangka melakukan pembinaan dan penguatan serta pemeliharaan karakter kejujuran peserta didik, perlu diberlakukan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah agar penguatan karakter peserta didik dapat diimplementasikan dengan baik. Kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik merupakan aksi nyata atas dukungan pemerintah tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter memiliki nilai yang amat penting menilik semakin zaman berkembang, karakter peserta didik semakin merosot. Sehingga tidak memungkiri bahwa karakter bangsa juga tidak jauh berbeda.

Penguatan karakter yang diterapkan di sekolah memerlukan dukungan penuh oleh warga sekolah dan masyarakat. Sehingga dalam penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik, kepala sekolah harus melibatkan warga sekolah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam penetapan kebijakan kepala sekolah. Guru, komite sekolah beserta staf harus terlibat dalam perancangan kebijakan kepala sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi

lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

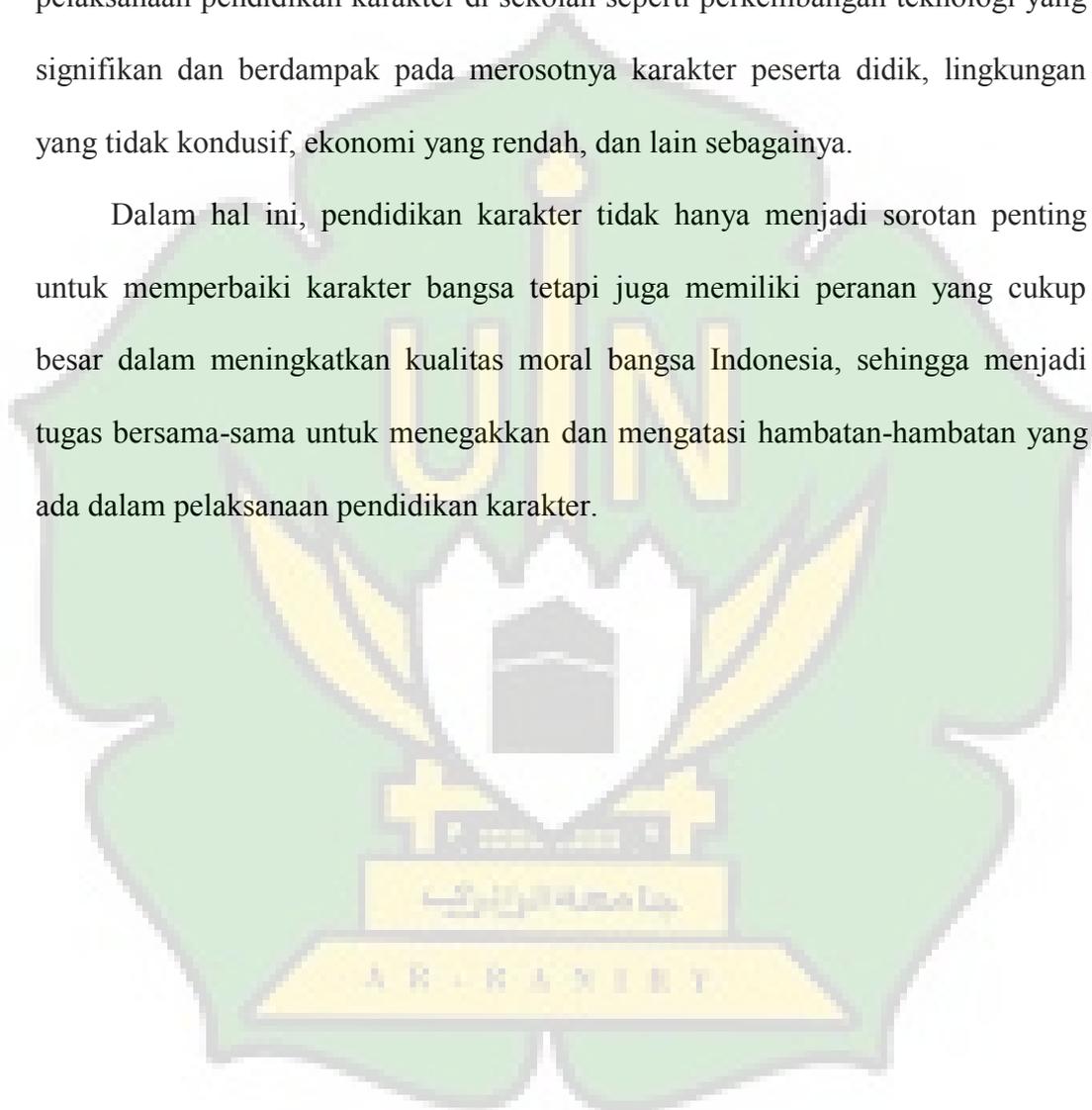
Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan dukungan sinergitas antara institusi pendidikan formal dan informal. Karakter dibentuk dari akumulasi rentang pengalaman dan interaksi yang melibatkan berbagai pihak guna menciptakan pendidikan karakter yang paripurna. Pemerintah juga telah mendukung penuh dan mengupayakan pendidikan karakter agar diimplementasikan terutama pada satuan pendidikan. Pentingnya penerapan pendidikan karakter untuk mewujudkan generasi yang berkarakter melahirkan sebuah keniscayaan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan dalam rangka penguatan karakter kejujuran peserta didik.

Penguatan karakter kejujuran peserta didik diupayakan melalui program pengembangan diri, proses pembelajaran serta budaya sekolah. Ketiga program tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan agar pendidikan karakter kejujuran dapat terwujud. Program pengembangan diri dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Program pendidikan karakter harus diterapkan guru di dalam kelas dalam setiap mata pelajaran, hal tersebut dilakukan demi upaya tercapainya pemahaman pentingnya pendidikan karakter guna peserta didik. Budaya sekolah yang mendukung proses

tercapainya pendidikan karakter yang efektif adalah adanya kerja sama kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan dalam mencapai program yang ditetapkan.

Walaupun demikian, dalam praktiknya terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti perkembangan teknologi yang signifikan dan berdampak pada merosotnya karakter peserta didik, lingkungan yang tidak kondusif, ekonomi yang rendah, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi sorotan penting untuk memperbaiki karakter bangsa tetapi juga memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas moral bangsa Indonesia, sehingga menjadi tugas bersama-sama untuk menegakkan dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan kiat-kiat penelitian yang berangkat dari fenomena. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk *transferability*, yaitu dapat bermanfaat untuk semua jenis penelitian yang berhubungan dengan kebijakan kepala sekolah. Penelitian kualitatif cukup hanya dengan menggunakan satu lembaga saja sebagai sampelnya.

Pembahasan dalam proposal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang “Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari

objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Bunga Bangsa yang beralamat di Jl. Kompleks Korea Terpadu Gampong Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya didasari atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa pelaksanaan karakter kejujuran di SMAN Bunga Bangsa belum maksimal.
2. SMAN Bunga Bangsa memiliki keunikan dikarenakan upaya dalam pelaksanaan karakter kejujuran dilakukan dengan apel pagi setiap hari, kegiatan rohis wajib, serta kegiatan pramuka wajib yang tidak dilakukan pada kebanyakan sekolah.
3. SMAN Bunga Bangsa memiliki daya tarik tersendiri dikarenakan adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler rohis dan pramuka terhadap penelitian yang dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Pada subjek penelitian

ini, yang menjadi informan yang berkaitan dengan judul dan sasaran peneliti adalah:

- 1) Kepala sekolah, alasan peneliti memilih kepala sekolah karena kepala sekolah selaku pembuat kebijakan dan pengambil keputusan yang dapat memberikan informasi terkait dengan penyusunan kebijakan dalam penguatan karakter peserta didik.
- 2) Guru, jumlah keseluruhan guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang. Adapun guru yang dimaksud adalah guru-guru yang terlibat langsung dengan kepala sekolah serta guru yang terlibat dalam pelaksanaan program kebijakan seperti wakil kesiswaan, Pembina Rohis, Pembina Pramuka, dan Guru BK. Alasan peneliti memilih guru-guru tersebut sebagai subjek karena guru-guru tersebut terlibat langsung dalam pelaksanaan program kebijakan.
- 3) Peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang. Adapun peserta didik yang dimaksud adalah segenap peserta didik di SMAN Bunga Bangsa yang turut merasakan atas pengambilan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik yaitu seorang peserta didik anggota rohis, seorang peserta didik anggota pramuka, dan seorang peserta didik tidak dari ekstrakurikuler keduanya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk

angka. Adapun yang termasuk dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian, meliputi: profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data informan yang bersangkutan. Data ini didapat melalui wawancara dan pengamatan atau observasi pada informan.
- 2) Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan foto-foto kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler.

E. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan kunci dalam melakukan penelitian. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengumpulkan data dan mengungkapkan makna yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴³

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dituntut untuk peka dan responsif terhadap kondisi dan keadaan di lapangan, peneliti juga harus menyesuaikan diri

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2013). H. 306.

di lapangan tempat penelitian. Dengan demikian, peneliti harus terlibat dalam aktivitas dan kehidupan objek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMAN Bunga Bangsa Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Teknik observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

Metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, karena peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi sekaligus sebagai instrumen penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus yang diteliti agar menghadapi realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara objektif dan akurat. Dengan metode ini peneliti menggali secara

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, H. 203.

dalam mengenai pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik di SMAN Bunga Bangsa serta memperhatikan secara teliti tentang kendala dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam maupun yang tampak.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan satu orang kepala sekolah, dan 4 orang guru yaitu wakil kesiswaan, pembina ekstrakurikuler rohis, pembina ekstrakurikuler pramuka, dan guru BK. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang peserta didik. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi tentang strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan kebijakan kepala sekolah, serta kendala dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data informasi berupa arsip-arsip, surat kabar, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.⁴⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang informasi

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H. 200.

tertulis mengenai Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa yang berupa data-data sekolah dan profil sekolah, serta mengambil dan merekam hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya.

G. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data agar menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci utama sebagai instrumen penelitian. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti. Peneliti sendiri merupakan kunci utama dalam mencapainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a) Pada teknik observasi, peneliti pertama-tama membuat tabel yang didalamnya terdiri atas nomor, rumusan masalah, dan objek observasi.
- b) Objek observasi dalam penelitian kualitatif berupa 3 komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah, peserta didik, lobi sekolah.
- c) Pada teknik wawancara peneliti menggunakan instrumen draft wawancara yang dimasukkan ke dalam tabel. Sebelum membuat

instrumen wawancara. Peneliti harus menetapkan indikator dari variabel penelitian yang digunakan.

H. Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menata secara sistematis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan analisis data kualitatif terdiri dari 3 tahapan dalam penyusunan data yang meliputi: tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan yang terakhir penarikan kesimpulan (*conclusion*).⁴⁶

1. Reduksi Data (*Data Reductions*)

Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilah-milah hal pokok, membuang data yang tidak penting dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Peneliti akan mengelompokkan sekaligus membuat kategorisasi data-data yang peneliti dapatkan di lapangan sesuai dengan tema peneliti, peneliti akan mereduksikan data atau akan lebih fokus pada Pelaksanaan Kebijakan kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya. Semua ini peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, agar data yang didapat lebih jelas dan tidak rancu.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 224.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data yaitu dari data yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan dengan lebih spesifik dan jelas. Peneliti melakukan penyajian data dengan mengurutkan data-data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi menurut hari dan kunjungan ke sekolah.

Seperti hasil observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling terkait. Kemudian wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden, serta reaksi yang di lihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang diperoleh lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dan dokumentasi yang didapat bisa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk

melakukan penelitian. Penelitian disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya.

I. Uji Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan, agar data tersebut kredibel, maka dapat dilakukan dengan Triangulasi. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data di lapangan. Dalam uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu teknik dalam menghilangkan perbedaan data yang diperoleh dari sumber/informan. Seperti untuk menguji kredibilitas data tentang karakter peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru dan kepala sekolah. Dapat dilihat setelahnya mana pandangan yang sama dan yang berbeda terhadap karakter peserta didik.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Yaitu dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti mencocokkan jawaban kepala sekolah, guru dan peserta didik atas pertanyaan yang sama. Apabila ditemukan perbedaan, maka data yang diperoleh tidak kredibel.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau hasil penelitian dapat ditempatkan di lingkungan yang memiliki masalah yang sama dengan penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMAN Bunga Bangsa terletak di Jln. Nasional Komplek Sekolah Terpadu KOICA Lamie, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya. Sekolah ini terletak di Desa Lamie, dan satu kompleks dengan TK, SD serta SMPN Bunga Bangsa.

Sebelah Barat	: <i>Gampong Gagak</i>
Sebelah Timur	: <i>Gampong Lamie</i>
Sebelah Utara	: Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan
Sebelah Selatan	: <i>Gampong Kuta Trieng</i> ⁴⁷

2. Profil Sekolah SMAN Bunga Bangsa

Nama	: SMA Negeri Bunga Bangsa
Status	: Negeri
NPSN	: 10110632
Nilai Akreditasi	: A
Alamat	: jln. Nasional Komplek Sekolah Terpadu Lamie, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya
Kode Pos	: 23662
Desa/Kelurahan	: Lamie
Kecamatan/ Kota	: Darul Makmur

⁴⁷Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa.

Kab. Kota/ Negara : Nagan Raya

Web

[:http://sman1bungabangsa.jaringanpelajaraceh.com](http://sman1bungabangsa.jaringanpelajaraceh.com)⁴⁸

3. Sejarah Berdirinya SMAN Bunga Bangsa

SMAN Bunga Bangsa merupakan salah satu SMAN terpadu yang beralamat di Jl. Kompleks Sekolah Terpadu KOICA Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh dengan luas tanah 15.360 m². SMAN Bunga Bangsa didirikan pada tahun 2008 oleh *Korea International Cooperation Agency* (KOICA) atas bantuan terjadinya tsunami. Sekolah atas bantuan Korea ini memiliki ciri khas berwarna biru dan krem. Desain dan konsep bangunan secara menyeluruh dirancang oleh KOICA.

SMAN Bunga Bangsa merupakan satu-satunya SMAN yang dibangun atas bantuan Korea di Nagan Raya. Pada awalnya sekolah ini sudah dirancang dan direncanakan menjadi sekolah yang unggul di Kabupaten Nagan Raya yang terletak di Kecamatan Darul Makmur. Hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana sekolah seperti tersedianya asrama, lab, mushola, aula serta prasarana lainnya. Namun, sejak pergantian bupati serta terjadinya miss komunikasi, SMAN Bunga Bangsa tidak dijadikan sebagai sekolah unggul. Salah satu alasannya adalah perbedaan pendapat mengenai lokasi pembangunan SMAN tersebut.

Sebelum dibangun di gampong Lamie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, beberapa orang yang terlibat termasuk Bupati

⁴⁸Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa

mengusulkan agar pembangunan SMAN tersebut di bangun di Ibu Kota Nagan Raya yaitu Suka Makmue. Namun pihak lainnya menemukan lokasi yang strategis yakni di Gampong Lamie. Hal inilah yang menyebabkan SMAN Bunga Bangsa kurang mendapatkan perhatian khusus terutama dalam menjadikan sekolah tersebut sebagai SMAN Unggul. Pada Tahun 2007, SMAN Bunga Bangsa bernama SMAN 4 Bunga Bangsa, angka 4 sendiri diambil berdasarkan urutan SMAN ke-4 di kecamatan Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya. Seiring waktu, perubahan terjadi karena melihat kecocokan nama dan kemudahan penyebutan sehingga menjadi SMAN Bunga Bangsa.⁴⁹

4. Visi Misi SMAN Bunga Bangsa

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat SMA, SMAN Bunga Bangsa memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi

Mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan global memiliki keterampilan, berbudi luhur beraskan syariat Islam dan budaya daerah.⁵⁰

Misi

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Menumbuhkan sikap komutatif dalam menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
3. Menciptakan Lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan Global.

⁴⁹Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa.

⁵⁰Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa.

4. Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai sikap yang relevan dengan tuntutan syariat Islam dan budaya daerah.⁵¹

5. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Peserta Didik SMAN Bunga Bangsa

Keberadaan guru, tenaga administrasi, serta tenaga pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Begitu juga dengan tenaga administrasi dan juga tenaga pendidikan, keberadaan, fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya sangat dibutuhkan sekolah demi terciptanya manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Guru-guru SMAN Bunga Bangsa dituntut untuk memiliki akhlak terpuji, disiplin, aktif, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik guna mewujudkan visi misi sekolah.

Tabel 4.1 Jumlah dan Keadaan Guru di SMAN Bunga Bangsa

NO.	STATUS KEPEGAWAIAN GURU	JENIS KELAMIN		JUMLAH (orang)
		LAKI-LAKI (orang)	PEREMPUAN (orang)	
1.	PNS/CPNS	7	4	11
2.	HONOR PROVINSI	2	8	10
3.	HONOR SEKOLAH / BOS	1	3	4
J U M L A H		10	15	25

Sumber: Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa

⁵¹Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa.

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kependidikan di SMAN Bunga Bangsa

NO	STATUS KEPEGAWAIAN TENAGA PENDIDIK	JENIS KELAMIN		JUMLAH (orang)
		LAKI-LAKI (orang)	PEREMPUAN (orang)	
1.	PNS/CPNS	1	0	1
2.	HONOR PROVINSI	1	1	2
3.	HONOR SEKOLAH / BOS	0	4	4
J U M L A H		2	5	7

Sumber: Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa

NO.	KELAS	JURUSAN	ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	X (SEPULUH)	IPA	2	12	27	39
		IPS	1	8	11	19
2.	XI (SEBELAS)	IPA	2	15	31	46
		IPS	1	15	13	28
3.	XII (DUABELAS)	IPA	3	21	55	76
		IPS	2	19	22	41
J U M L A H			11	90	160	249

Sumber: Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Bimbingan

NO	MATA PELAJARAN	KEADAAN GURU MAPEL DAN BIMBINGAN						KET.
		ADA			BUTUH	KURANG	LEBIH	
		PNS / CPNS	HONOR					
			PROV	BOS				
1.	Pendidikan Agama	-	2	-	2	-		
2.	PPKn	1	-	-	1	-		
3.	Bahasa Indonesia	-	2	-	2	-		
4.	Bahasa Inggris	2	-	-	2	-		
5.	Bahasa Arab	-	-	-	-	-		
6.	Matematika	2	-	1	3	-		
7.	Fisika	1	1	-	2	-		
8.	Biologi	-	1	1	2	-		
9.	Kimia	-	1	-	2	1		
10.	Ekonomi/Akuntansi	1	-	-	1	-		
11.	Sosiologi	-	-	1	1	-		
12.	Geografi	1	-	-	1	-		
13.	Sejarah	1	-	1	2	-		
14.	PJOK	-	1	-	2	1		
15.	Kesenian	1	-	-	1	-		
16.	TIK	-	-	-	-	-		
17.	Prakarya / Kepramukaan	-	-	-	1	1		
18.	BP/BK	-	1	-	2	1		
JUMLAH		10	9	4	27	4		

Sumber: Hasil dokumentasi di ruang Tata Usaha SMAN Bunga Bangsa

B. Penyajian Hasil Penelitian

Bagian ini berisi terkait permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik di SMAN Bunga Bangsa yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kesiswaan, pembina rohis, pembina

pramuka, guru BK serta peserta didik. Berikut merupakan data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Strategi Penyusunan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Kejujuran Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

Untuk mengetahui strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait perumusan masalah. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apakah pembinaan karakter kejujuran peserta didik sudah dilakukan di SMAN Bunga Bangsa, Jika sudah bagaimana bentuk kebijakan tersebut?

Kepala Sekolah menjawab: Sudah, dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik, SMAN menerapkan apel pagi setiap hari, selain itu juga menjadikan ekstrakurikuler pramuka dan rohis menjadi ekstrakurikuler wajib di SMAN Bunga Bangsa.⁵²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan tentang perumusan masalah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah pembinaan karakter kejujuran peserta didik sudah dilakukan di SMAN Bunga Bangsa? Jika sudah bagaimana bentuk kebijakan tersebut ?

Wakil kesiswaan menjawab : Pembinaan karakter kejujuran di SMAN Bunga Bangsa sudah dilakukan. Untuk apel pagi sendiri memang sudah dibentuk sejak kepala sekolah sebelumnya, namun untuk peraturan, isi materi atau bahan dari apel pagi itu sendiri sudah diperbarui oleh kepala sekolah, seperti waktu pelaksanaan yang dilakukan 10 menit sebelum pelajaran dimulai, pemberian motivasi, nesehat, serta informasi. Selain itu

⁵²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

kepala sekolah juga mewajibkan rohis sebagai ekstrakurikuler wajib, begitu juga dengan pramuka mengikuti kurikulum 2013.⁵³

Pertanyaan kedua masih berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam penyusunan kebijakan dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik tentang perumusan masalah. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pencarian masalah dalam pembuatan kebijakan?

Kepala sekolah menjawab: Setiap masalah biasanya akan tampak dengan sendirinya. Keberadaan suatu masalah tersebut yang dapat disadari atau tidaknya oleh pihak sekolah. Seperti halnya dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, baik guru, kepala sekolah, bahkan peserta didik lainnya turut menyadari hal tersebut. Setelah masalah tersebut diketahui lalu dilihat bagaimana dampaknya terhadap sekolah serta dilakukan pencarian solusi termasuk pembuatan kebijakan.⁵⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Wakil Kesiswaan tentang perumusan masalah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pencarian masalah dalam pembuatan kebijakan?

Wakil kesiswaan menjawab: Dalam menemukan masalah dilakukan dengan melihat hal yang seharusnya terjadi tetapi tidak terjadi atau sebaliknya. Hal yang seharusnya dilaksanakan tetapi tidak dilaksanakan. Ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Maka masalah akan tampak. Bisa dikatakan melalui pengamatan, karena untuk pelanggaran sendiri kita biasanya dengan melihat lalu mengetahui mengapa peserta didik melanggar aturan ataupun bersikap tidak jujur.⁵⁵

Pertanyaan ketiga masih berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam penyusunan kebijakan dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik tentang perumusan masalah. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah.

⁵³ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 10:34 WIB

⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁵⁵Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 10:34 WIB

Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah bapak terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah sebelum melakukan pembuatan kebijakan?

Kepala sekolah menjawab: Sebelum membuat kebijakan, kita melihat dulu bagaimana permasalahan yang terjadi, seberapa besar masalah tersebut butuh penanganan, seberapa besar suatu masalah dapat memberikan dampak yang buruk bkterhadap sekolah dan peserta didik. Jadi identifikasi permasalahan memang harus dilakukan sebelum membuat kebijakan, dalam bahasa yang mudah dipahami, agar menjadi arah dalam membuat kebijakan.⁵⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan tentang perumusan masalah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kepala sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah sebelum melakukan penyusunan kebijakan?

Wakil kesiswaan menjawab: Dalam menyadari permasalahan yang muncul di sekolah, semua warga sekolah turut merasakannya. Begitu juga dengan kepala sekolah, ada kalanya seorang guru mengeluh tentang perilaku peserta didik, atau terkait dengan hal lainnya, maka kepala sekolah harus mencari solusi meskipun dilakukan secara musyawarah. Jadi pengenalan suatu masalah memang penting untuk dilakukan, hal tersebut juga merupakan langkah awal sebelum kebijakan dibuat. Karena kebijakan dibuat untuk menangani masalah serta mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya.⁵⁷

Pertanyaan keempat masih berkaitan dengan strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik tentang perumusan masalah. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses identifikasi yang bapak lakukan?

⁵⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁵⁷Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 10:34 WIB.

Kepala sekolah menjawab: Dengan menemukan masalah yang terjadi di sekolah, masalah apapun itu pihak sekolah akan melakukan identifikasi dengan melihat penyebab permasalahan muncul, bagaimana dampaknya, sudah berapa lama muncul. Kita tahu permasalahan tersebut karena kita sering amati dan menyaksikan secara langsung, selain itu guru-guru juga menyadari terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pengidentifikasian dilakukan dengan melihat suatu masalah yang dapat dirasakan oleh banyak pihak, tidak hanya satu orang saja, dengan begitu masalahnya jelas akan tampak, setelah tampak baru kita kelompokkan masalah yang sejenis, terkait karakter misalnya, program, dan masalah apapun, selanjutnya dilakukan pencarian solusi secara bersama-sama.⁵⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Wakil Kesiswaan tentang perumusan masalah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses identifikasi masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Wakil kesiswaan menjawab: Pertama melihat jenis masalahnya, misalnya masalah terkait karakter, masalah program, atau masalah apapun, akan dikelompokkan ke dalam masalah dengan jenis yang sama. Kemudian mendalami pemahaman terhadap masalah serta pencarian solusi yang paling tepat tidak lupa dengan mempertimbangkan akibat dari solusi yang akan dibuat, pertimbangan atas solusi yang dipilih dilakukan dengan musyawarah bersama guru.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kesiswaan terkait dengan perumusan masalah. Kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa sudah menerapkan kebijakan dalam bentuk apel pagi setiap hari, ekstrakurikuler rohis wajib dan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan kurikulum 2013. Perumusan masalah dilakukan melalui penemuan masalah dengan pengamatan, identifikasi masalah dilakukan dengan mengelompokkan masalah yang sejenis, melihat dampak atas permasalahan, serta pencarian solusi secara bersama-sama.

⁵⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 10:33 WIB.

Pertanyaan kelima masih berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam penyusunan kebijakan dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik terkait peramalan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah sebelumnya permasalahan yang sama sudah pernah terjadi dalam waktu yang berbeda?

Kepala sekolah menjawab: Jadi terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sudah sering terjadi namun tetap butuh perhatian agar kebiasaan buruk tidak menjadi budaya peserta didik di SMAN Bunga Bangsa⁶⁰

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Wakil kesiswaan tentang peramalan. Adapun butir pertanyaannya: Apakah sebelumnya permasalahan yang sama sudah pernah terjadi dalam waktu yang berbeda?

Wakil Kesiswaan menjawab: Sudah, masalah seperti ini merupakan masalah yang sudah menjadi kebiasaan bila tidak ditindak serta dibiasakan dengan hal baik, dengan demikian jika masalah ini dibiarkan terus menerus maka sekolah tidak dapat mencapai tujuan serta berpengaruh terhadap masa depan sekolah dan masa depan peserta didik. Oleh sebab itu segala upaya dilakukan untuk meminimalisir bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut.⁶¹

Pertanyaan keenam masih berkaitan dengan strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik terkait dengan peramalan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Dalam pembuatan kebijakan, apakah bapak melakukan peramalan terhadap suatu masalah?

Kepala sekolah menjawab: Ya, peramalan suatu masalah dilakukan dengan mengenal suatu masalah, melihat alternatif penyelesaian masalah, kapan dapat diselesaikan suatu masalah, serta pengaruhnya terhadap peserta didik

⁶⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁶¹Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

juga terhadap sekolah. Dugaan atau prasangka terhadap masalah juga sering saya bicarakan bersama guru. Demi melihat respon dan kepekaan mereka terhadap masalah serta mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, apabila suatu solusi sudah ditemukan serta ditetapkan, maka selanjutnya peramalan dilakukan terhadap program apakah dapat berjalan sesuai dengan rencana juga dilakukan untuk merancang sebuah program secara efektif dan tepat sasaran.⁶²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan tentang peramalan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah kepala sekolah melakukan peramalan terhadap suatu masalah?

Wakil kesiswaan menjawab: Peramalan dilakukan dengan melihat suatu masalah apakah sebelumnya sudah pernah terjadi. Contohnya saja minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, apabila suatu masalah sudah pernah terjadi sebelumnya, maka penyelesaian masalah juga dapat dilakukan seperti sebelumnya, tetapi juga tidak lupa memperhatikan tingkat keberhasilan penyelesaian masalah sebelumnya. Jika tingkat keberhasilannya minim, maka dapat dicari cara ataupun strategi baru dalam penyelesaian masalah yang sama. Misalnya dengan pemberian hukuman dalam bentuk yang berbeda, atau lain-lain. Dalam melakukan peramalan, kepala sekolah sering berdiskusi terkait hal tersebut baik kepada saya, ataupun kepada guru lainnya sehingga dapat ditemukan solusi dalam mengatasi suatu masalah.⁶³

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kesiswaan terkait peramalan. Kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa melakukan peramalan dengan melihat apakah suatu masalah yang terjadi sudah pernah terjadi sebelumnya, kemudian melihat bentuk penyelesaian terhadap masalah yang sudah pernah terjadi apakah sama atau berbeda, dan melihat dampak atas timbulnya suatu masalah terhadap peserta didik sendiri dan juga terhadap sekolah.

Pertanyaan ketujuh masih berkaitan dengan strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik terkait dengan

⁶²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁶³Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

rekomendasi tentang komunikasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya adalah: Siapa saja yang bapak libatkan dalam proses pembuatan kebijakan?

Kepala sekolah menjawab: Saya melibatkan seluruh guru dalam pembuatan kebijakan. Setelah itu bermusyawarah terkait dengan permasalahan, pemecahan masalah, serta bagaimana tanggung jawab pelaksana program terhadap program yang akan dijalankan.⁶⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait dengan rekomendasi tentang komunikasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Siapa saja yang kepala sekolah libatkan dalam proses pembuatan kebijakan?

Wakil kesiswaan menjawab: Kepala sekolah melibatkan seluruh guru dalam pembuatan kebijakan. Pembahasan mengenai pembuatan kebijakan biasanya direalisasikan melalui rapat dengan guru. Dalam rapat tersebut juga akan dibahas rincian pelaksanaan program, tanggung jawab pelaksana program, dan kebutuhan program untuk mencapai tujuan⁶⁵

Pertanyaan kedelapan masih berkaitan dengan strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan rekomendasi tentang sikap pelaksana kebijakan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kebijakan kepala sekolah sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Kepala sekolah menjawab: Karena kegiatan apel pagi sudah dibentuk sebelumnya, peserta didik sudah terbiasa melaksanakan kegiatan ini. Dan untuk saat ini peserta didik taat dalam melaksanakan kegiatan apel pagi. Kegiatan wajib rohis juga sudah berjalan dengan baik, kegiatan wajib tersebut mulai dibentuk sejak tahun 2019 akhir, tetapi masih ada peserta didik yang tidak ikut serta dalam kegiatan. Pada kegiatan pramuka wajib yang dilakukan melalui Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) ataupun

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa (Bapak Abdul Malik, S.Pd), Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁶⁵Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa (Bapak Imam Muchtar, S.Pd), Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

melalui Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami) tidak ada kendala karena semua peserta didik wajib hadir. Kegiatan tersebut juga sudah disetujui oleh orang tua peserta didik. Sedangkan untuk kegiatan pramuka inti hampir tidak ada kendala yang berarti.⁶⁶

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan, terkait rekomendasi tentang sikap pelaksana kebijakan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kebijakan kepala sekolah sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Wakil Kesiswaan menjawab: Untuk kegiatan apel pagi seluruh peserta didik memang wajib melaksanakan, karena kegiatan ini sudah dilakukan sejak dulu. Untuk kegiatan rohis, karena pelaksanaannya jam 2 siang terdapat beberapa peserta didik yang tidak ikut program lanjutan, tetapi di setiap harinya rohis mengadakan program sholat dzuhur berjamaah yang menjadi tanggung jawab setiap kelas bagi peserta didik laki-laki secara bergantian untuk mengajak kelas-kelas lain untuk melaksanakan sholat, melaksanakan azan, serta menjadi imam sholat, serta dalam sholat berjamaah tersebut diberlakukan absen, sehingga apabila peserta didik tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman. Sedangkan untuk kegiatan pramuka peserta didik turut melaksanakan latihan seperti biasanya.⁶⁷

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik A, tentang rekomendasi terkait sikap pelaksana kebijakan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kegiatan apel pagi sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Peserta didik A menjawab: Semua peserta didik wajib ikut apel pagi, jadi dalam kegiatan ini hampir semua peserta didik melaksanakan, biasanya peserta didik yang tidak ikut dikarenakan terlambat datang atau tidak sekolah.⁶⁸

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

⁶⁸Wawancara dengan peserta didik A SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 08:40 WIB.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina rohis terkait rekomendasi tentang sikap pelaksana kebijakan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kegiatan rohis sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Dalam kegiatan rohis terdapat beberapa program, seperti sholat dzuhur berjamaah setiap hari kecuali hari jum'at, siraman rohani, *one day one juz*, tajwid membaca yasin atau al-kahfi atau surat Qur'an lainnya pada hari jum'at, serta pesantren kilat. Pesantren kilat termasuk program wajib dalam bulan Ramadhan. Untuk kegiatan sholat dzuhur berjamaah setiap kelas akan bergantian bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, seperti siapa yang menjadi imam itu tanggung jawab kelas. Apabila terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjamaah khususnya laki-laki maka akan diberi hukuman. Untuk perempuan yang tidak bisa sholat maka akan langsung menunggu di lobi ataupun kelas untuk program ceramah, tapi itu khusus hari sabtu, di luar hari sabtu peserta didik menjalankan program melalui sholat dzuhur berjamaah dan membaca yasin atau al-kahfi di hari jum'at. Di hari sabtu biasanya terdapat beberapa peserta didik yang enggan mengikuti rohis, padahal sudah diwajibkan.⁶⁹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik B , terkait rekomendasi tentang sikap pelaksana kebijakan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kegiatan rohis sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Peserta didik B menjawab: Kegiatan rohis dibuat dalam beberapa program, dalam pelaksanaannya berbeda hari. Jadi ada peserta didik yang ikut serta program, dan ada juga peserta didik yang tidak ikut, kebanyakan peserta didik tidak ikut kegiatan di hari sabtu.⁷⁰

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina pramuka terkait rekomendasi tentang sikap pelaksana kebijakan. Adapun butir

⁶⁹Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

⁷⁰Wawancara dengan peserta didik B, Selasa,25 Mei 2021, pukul 08:45 WIB.

pertanyaannya yaitu: Apakah kegiatan pramuka sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Pembina Pramuka: Untuk kegiatan pramuka wajib sendiri tidak ada kendala. Artinya seluruh peserta didik patuh dan taat dalam menjalankan kegiatan, karena izin dari orang tua peserta didik juga sudah diberikan. Untuk pramuka inti, peserta didik lebih bersemangat latihan apabila akan diadakan perlombaan. Tetapi sebaliknya, apabila tidak ada lomba, maka peserta didik akan sedikit malas.⁷¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada peserta didik C, terkait rekomendasi tentang sikap pelaksana kebijakan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kegiatan pramuka sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Peserta didik C menjawab: Pada kegiatan pramuka biasanya anggota inti rajin latihan apabila ada perlombaan, tetapi jika tidak ada mereka sedikit malas. Kalau pramuka wajib dilaksanakan setiap 6 bulan sekali melalui kegiatan Persami dan Perjusami, dan itu semua peserta didik wajib ikut⁷²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa subjek. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembuatan kebijakan kepala sekolah melakukan proses rekomendasi yang meliputi komunikasi, yakni dengan melibatkan guru dalam proses penyusunan serta penjelasan terhadap pelaksanaan program, penyiapan sumber daya yakni dengan mendelegasikan tanggung jawab kegiatan rohis dan pramuka kepada pembina. Selanjutnya melihat sikap pelaksana, peserta didik SMAN Bunga Bangsa setuju dan melaksanakan program dengan baik meskipun belum optimal.

⁷¹Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

⁷²Wawancara dengan peserta didik C, Kamis 27 Mei 2021, pukul 08:50 WIB.

Pertanyaan kesembilan masih berkaitan dengan strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa tentang pemantauan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Kapan dan Bagaimana kepala sekolah melakukan pemantauan pada program kebijakan?

Kepala sekolah menjawab: Pemantauan dilakukan dalam sebulan sekali, untuk kegiatan apel pagi. Lalu dilihat apakah peserta didik berkurang atau bertambah dalam melakukan pelanggaran. Begitu juga dengan kegiatan Rohis dan pramuka. Pemantauan dilakukan oleh pembina, di samping itu, saya juga menanyakan perkembangan program kepada pembina, terkait hambatan ataupun peluang dalam pelaksanaan program.⁷³

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan tentang pemantauan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Kapan dan Bagaimana kepala sekolah melakukan pemantauan pada program kebijakan?

Wakil kesiswaan menjawab: Pemantauan yang dilakukan kepala sekolah tidak setiap hari, biasanya beliau hanya melihat perkembangan program dalam sebulan sekali, sehingga dapat diambil kesimpulan apakah program berjalan lancar atau tidak. Selain itu pemantauan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, di sini seluruh guru turut bekerja sama dalam mengembangkan program kebijakan.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan beberapa subjek dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan dalam seminggu sekali. Dalam melakukan pemantauan kemudian dilihat bagaimana perkembangan suatu program atau sebaliknya dilakukan. Kepala sekolah juga dibantu dengan guru dalam melakukan pemantauan. Untuk kegiatan Rohis dan Pramuka, kepala

⁷³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁷⁴Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

sekolah memberikan kepercayaan kepada pembina kegiatan tersebut untuk melakukan pemantauan.

Pertanyaan kesepuluh masih berkaitan dengan strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait proses evaluasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses evaluasi yang bapak lakukan dalam penyusunan kebijakan?

Kepala sekolah menjawab: Evaluasi kegiatan dilakukan dengan rapat atau musyawarah terkait dengan program kebijakan. Menelaah ulang permasalahan serta meninjau ulang solusi atas permasalahan yang terjadi, bagaimana dampaknya terhadap sekolah serta efektif atau tidak bila diterapkan.⁷⁵

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait dengan evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses evaluasi yang Kepala sekolah lakukan dalam penyusunan kebijakan?

Wakil Kesiswaan menjawab: Kepala sekolah bekerja sama seluruh guru untuk memeriksa kembali program dalam kebijakan, mempertimbangkan solusi atas permasalahan yang terjadi, serta bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan program.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kesiswaan SMAN Bunga Bangsa. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui rapat bersama guru dan membahas mengenai kemajuan program serta hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan program.

⁷⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁷⁶Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

2. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Kejujuran Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait implementasi kebijakan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tahapan implementasi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik?

Kepala sekolah menjawab: Hal pertama yang harus dilakukan adalah pengorganisasian yaitu penetapan orang-orang yang terlibat dalam program, pemilihan guru yang kompeten serta dapat bertanggung jawab dalam program seperti memilih pembina ekstrakurikuler rohis dan pramuka, penetapan guru piket guna memperlancar kegiatan apel pagi, kemudian mempersiapkan sarana dan prasarana. Selanjutnya membuat petunjuk pelaksanaan program, seperti kapan program akan dilaksanakan, di mana program dilaksanakan, dan siapa yang melaksanakan program. Yang terakhir yaitu diaplikasikan secara nyata dengan memberikan layanan program secara rutin. Untuk melihat ketercapaian tujuan dalam program, harus dilakukan evaluasi sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan⁷⁷

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait dengan implementasi kebijakan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tahapan implementasi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik?

⁷⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

Wakil kesiswaan menjawab: Langkah pertama dalam implementasi program yaitu mempersiapkan sumber daya yang kompeten memilih orang-orang yang bertanggung jawab dalam program apel pagi, pramuka, dan juga rohis. Selanjutnya menyiapkan sarana dan prasarana, serta peraturan dalam pelaksanaan program. Apabila semua yang dibutuhkan sudah terpenuhi maka dilanjutkan melihat respon pelaksana program, dan bagaimana penerapannya secara nyata. Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi guna melihat apakah program dapat berjalan efektif dan mencapai sasaran.⁷⁸

Pertanyaan kedua masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan implementasi kebijakan tentang pengorganisasian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Siapa saja yang bapak libatkan dalam pelaksanaan program kebijakan kepala sekolah?

Kepala sekolah menjawab: Saya melibatkan seluruh guru untuk mendukung terlaksananya program. Untuk kegiatan apel pagi, saya mendelegasikan tanggung jawab kepada guru piket untuk membina kegiatan. Namun apabila terdapat informasi penting yang harus disampaikan oleh wakil kesiswaan, maka wakil kesiswaan akan mengambil alih kegiatan apel pagi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya mendelegasikan pembina untuk kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan rohis, kegiatan rohis dibina oleh 2 orang, satu pembina laki-laki untuk membina peserta didik laki-laki dan pembina perempuan untuk membina peserta didik perempuan.⁷⁹

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait dengan implementasi kebijakan tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Siapa saja yang dilibatkan kepala sekolah dalam pelaksanaan program kebijakan kepala sekolah?

⁷⁸Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 10:33 WIB.

⁷⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

Wakil kesiswaan menjawab: Seluruh guru terlibat ketika rapat tentang pembuatan kebijakan, seluruh guru juga menyetujui program-program yang hendak dilaksanakan. Kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab kegiatan apel pagi pada guru piket, namun apabila guru piket berhalangan hadir maka akan digantikan oleh guru yang cepat datang. Untuk kegiatan rohis kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab ekstrakurikuler tersebut kepada dua pembina. Satu pembina laki-laki untuk peserta didik laki-laki, dan pembina perempuan untuk membina peserta didik perempuan. Karena kegiatannya dipisah antara laki-laki dan perempuan. Begitu juga dengan kegiatan pramuka, kepala sekolah mendelegasikan tanggung jawab kegiatan tersebut kepada pembina.⁸⁰

Pertanyaan ketiga masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa Bangsa terkait implementasi kebijakan tentang pengorganisasian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tahapan seleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Kepala sekolah menjawab: Setiap guru yang ingin mendaftar atau membina kegiatan ekstrakurikuler akan mendaftarkan diri secara mandiri kepada kepala sekolah. Untuk kriterianya, pertama harus sesuai dengan bidangnya, memiliki pengetahuan dan kemampuan pada bidang yang diminati, serta berpengalaman di bidangnya. Selanjutnya proses wawancara dilakukan oleh kepala sekolah dan guru calon pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah diputuskan siapa yang layak menjadi pembina maka barulah pemberian tanggung jawab serta pemahaman terhadap tugas sebagai pembina.⁸¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan tentang implementasi kebijakan tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tahapan seleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah?

⁸⁰Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

⁸¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

Wakil kesiswaan menjawab: Pertama-tama kepala sekolah menyiapkan kriteria bagi pembina kegiatan, kemudian biasanya guru-guru yang ingin mendaftarkan diri akan diinformasikan untuk mendaftar secara mandiri. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepala sekolah dengan calon pembina, kemudian setelah itu diberikan penjelasan tentang tugas dan tanggungjawabnya.⁸²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina rohis tentang implementasi kebijakan tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tahapan seleksi pembina kegiatan rohis yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Pembina rohis menjawab: untuk kegiatan rohis sendiri sudah dibentuk sejak tahun 2015. Awal dibentuknya rohis sendiri adalah saat saya pertama kali mengajar di SMAN Bunga Bangsa. Saat saya mengusulkan kegiatan rohis kepada kepala sekolah, kepala sekolah menanyakan bentuk pelaksanaan kegiatan. Serta apa saja yang perlu dipersiapkan dan pada saat itu kepala sekolah menunjuk saya sebagai pembina kegiatan. Alhamdulillah hingga saat ini saya masih dipercaya oleh kepala sekolah sebagai pembina kegiatan rohis di SMAN Bunga Bangsa. Untuk kegiatan rohis wajib mulai dilakukan sejak akhir 2019.⁸³

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina Pramuka tentang implementasi kebijakan tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tahapan seleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan oleh kepala sekolah?

Pembina Pramuka menjawab: Untuk kegiatan ini kepala sekolah memberikan kriteria bagi guru-guru yang akan mendaftarkan diri sebagai pembina. Beberapa kriteria tersebut diantaranya memiliki wawasan tentang kegiatan pramuka, memiliki basic pada pramuka, serta pengalaman pada bidang pramuka. Setelahnya lanjut mendaftarkan diri secara mandiri kepada kepala sekolah, dan dilanjutkan dengan wawancara bersama kepala sekolah.⁸⁴

⁸²Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa, 25 Mei 2021 Pukul 11:20 WIB.

Pertanyaan keempat masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa tentang implementasi terkait pengorganisasian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah pembina rohis dan pramuka merupakan pembina yang masuk dalam kriteria yang ditetapkan oleh kepala sekolah?

Kepala sekolah menjawab: Iya, pembina rohis merupakan alumni pendidikan agama Islam dari Bandung. Kemudian ia juga pertama kali yang menghidupkan rohis di SMAN Bunga Bangsa, merupakan guru pendidikan agama Islam yang menurut saya sudah baik sekali dalam membina kegiatan rohis. Untuk rohis laki-laki sendiri dibimbing oleh anggota Ikatan Dakwah Indonesia. Bukan merupakan guru tetap, namun kami merekrut dari luar. Ia juga merupakan orang yang paham agama serta peka terhadap nilai-nilai keagamaan. Begitu juga dengan pembina pramuka, ia juga merupakan alumni pramuka sehingga paham dengan hal-hal semacam itu.⁸⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait dengan implementasi tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah pembina rohis dan pramuka merupakan pembina yang masuk dalam kriteria yang ditetapkan oleh kepala sekolah?

Wakil kesiswaan menjawab: Pembina rohis merupakan guru agama di SMAN Bunga Bangsa. Pembina rohis juga yang membuat kegiatan rohis di sekolah. Jadi saya rasa kriteria yang ditetapkan kepala sekolah sudah cocok. Begitu juga dengan pembina ekstrakurikuler pramuka, sudah sesuai dengan kriteria yang diinginkan kepala sekolah, karena pembina pramuka merupakan alumni pramuka.⁸⁶

Pertanyaan kelima masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

Bangsa tentang implementasi tentang pengorganisasian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, apakah jumlah pembina rohis dan pramuka sudah mencukupi untuk mendukung pelaksanaan kebijakan?

Kepala sekolah menjawab: Jumlah seluruh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa kurang lebih 240-an. Jumlah peserta didik perempuan kurang lebih 160, jika dilihat dalam pelaksanaannya, sekolah bekerja sama dengan Ikatan Dakwah Indonesia dalam pelaksanaannya. Tetapi tidak setiap hari sabtu, untuk jadwalnya sendiri biasanya disesuaikan oleh pembina rohis. Jadi tidak perlu tambahan. Untuk kegiatan pramuka dibina oleh satu orang, alumni datang jika sempat, karena kebanyakan anggota pramuka adalah perempuan, maka kita kekurangan 1 pembina perempuan. Guru-guru perempuan di SMAN Bunga Bangsa juga tidak ada basic pada pramuka, sehingga sekolah masih mengusahakan untuk mencari pembina perempuan.⁸⁷

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait implementasi tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Menurut bapak, apakah jumlah pembina rohis dan pramuka sudah mencukupi untuk mendukung pelaksanaan kebijakan?

Wakil kesiswaan menjawab: Kegiatan rohis dilaksanakan secara terpisah antara peserta didik perempuan dengan peserta didik laki-laki. Untuk peserta didik perempuan, pembina rohis juga bekerja sama dengan Ikatan Dakwah Indonesia dalam membina kegiatan tersebut. Pembina kegiatan laki-laki juga dari ikatan dakwah indonesia. Menurut saya sudah mencukupi untuk kegiatan tersebut. Untuk pembina pramuka, SMAN Bunga Bangsa tidak ada pembina perempuan, namun pihak sekolah sedang mengusahakan.⁸⁸

Pertanyaan keenam masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik di SMAN Bunga Bangsa tentang implementasi terkait pengorganisasian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada

⁸⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁸⁸Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

kepala sekolah dan wakil kesiswaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan program kegiatan?

Kepala sekolah menjawab: Pertama dengan memeriksa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, kemudian dianalisis apa saja kebutuhan dalam program rohis dan pramuka, selanjutnya pengadaan barang dilakukan dengan membeli. Namun apabila alat/bahan dapat diperbaiki maka kita akan memperbaiki. Belum lama pihak kepolisian juga menghibahkan Al-qur'an untuk kegiatan rohis.⁸⁹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait dengan implementasi tentang pengorganisasian. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kebijakan?

Wakil kesiswaan menjawab: Untuk pengadaan sarana dan prasarana, biasanya dibahas dalam rapat bersama pembina kegiatan sehingga dapat diketahui apa-apa saja yang dibutuhkan dalam program. Kemudian memeriksa sarana dan prasarana sekolah, apabila ada yang rusak maka diperbaiki, namun apabila ada yang tidak memadai maka harus dibeli, untuk prasarana seperti ruangan khusus atau gedung, prosesnya tidak cepat dalam pembangunan, maka akan menggunakan ruangan yang ada terlebih dahulu, seperti kegiatan rohis yang dilaksanakan di lobi sekolah atau ruang kelas.⁹⁰

Pertanyaan ketujuh masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait implementasi tentang proses pengorganisasian. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

yaitu: Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di SMAN Bunga Bangsa dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah ?

Kepala sekolah menjawab: Untuk kegiatan apel pagi, kita tidak banyak menggunakan sarana, karena apel pagi dilaksanakan di lobi sekolah. Sedangkan alat yang dibutuhkan adalah sound system. Sedangkan pada kegiatan rohis, pelaksanaannya juga dilaksanakan di lobi, alat yang dibutuhkan yaitu Al-qur'an, sekolah juga menyediakan peralatan sholat, infokus, untuk laptop dibawa pribadi oleh pembina. Untuk kegiatan pramuka biasanya dilakukan di lapangan. Untuk ekstrakurikuler pramuka SMAN Bunga Bangsa memiliki 1 gudang pramuka. Peralatan yang tersedia berupa tandu, tenda, tali, bendera, peralatan masak, dan lain-lain.⁹¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait implementasi tentang pengorganisasian. Adapun pertanyaannya yaitu: Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di SMAN Bunga Bangsa dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah ?

Wakil kesiswaan menjawab: Apel pagi dilaksanakan di lobi, alat yang digunakan berupa sound system dan microphone. Pada kegiatan rohis juga dilaksanakan di lobi sekolah, peralatan yang disediakan oleh sekolah berupa peralatan shalat, al-qur'an, dan infokus. Untuk laptop biasanya dibawa oleh pembina. Untuk kegiatan pramuka sendiri terdapat satu gudup, perlengkapan memasak, tenda, tali, bendera, dan yang lainnya.⁹²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina rohis terkait implementasi tentang pengorganisasian. Adapun pertanyaannya yaitu: Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di SMAN Bunga Bangsa dalam pelaksanaan kegiatan rohis?

⁹¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

⁹²Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

Pembina rohis menjawab: Untuk kegiatan rohis dilaksanakan di lobi, peralatan yang disediakan sekolah berupa Al-Qur'an, perlengkapan sholat, dan infocus, untuk laptop saya biasanya membawa sendiri.⁹³

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina pramuka terkait implementasi tentang pengorganisasian. Adapun pertanyaannya yaitu: Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di SMAN Bunga Bangsa dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ?

Pembina pramuka menjawab: Kegiatan apel pagi dilaksanakan di lobi dengan menggunakan sound system dan microphone, untuk kegiatan pramuka dilaksanakan di lapangan, peralatan yang dibutuhkan biasanya sesuai dengan jadwal latihan, jika latihan tali temali maka membawa tali. Untuk keseluruhan peralatan sekolah menyediakan bendera, peralatan memasak, tenda, tandu, dan lain sebagainya.⁹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan terkait dengan pengorganisasian. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah melakukan tahap pengorganisasian dalam implementasi kebijakan. Proses rekrutmen pembina ekstrakurikuler rohis dan pramuka dilakukan secara mandiri dan sederhana berdasarkan bidang dan pengalaman guru. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan membeli serta memperbaiki alat-alat yang dapat diperbaiki, serta hibah. Sarana prasarana program kegiatan antara lain lobi sekolah, gudang, sound system, microphone, infocus, peralatan sholat, Al-qur'an, tenda, tandu, tali, bendera, dan peralatan masak.⁹⁵

⁹³Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

⁹⁴Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

⁹⁵Observasi dilakukan di SMAN Bunga Bangsa tanggal 25 Mei 2021.

Pertanyaan ketujuh masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait implementasi kebijakan tentang proses interpretasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana petunjuk pelaksanaan program dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Kepala Sekolah menjawab: Sebelum pelaksanaan program, kami adakan rapat terkait petunjuk pelaksanaannya. Seperti kegiatan apel pagi, dilaksanakan pukul 07:45, dan dilaksanakan dalam waktu 10-15 menit. Yang memandu kegiatan adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, atau guru piket. Sedangkan untuk bentuk pelaksanaan rohis wajib dilakukan setiap hari untuk program sholat berjamaah kecuali hari jum'at, membaca yasin di hari jum'at, pelaksanaan program lanjutan seperti tajwid, kultum, pembinaan akhlak dilakukan setiap hari sabtu jam 2, dan kegiatan pesantren kilat tiap bulan Ramadhan. Sedangkan kegiatan pramuka wajib dilakukan setiap 6 bulan sekali melalui Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), dan triwulan sekali untuk kegiatan Perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami). Pada kegiatan pramuka inti dilaksanakan pada hari selasa dan kamis sore.⁹⁶

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait implementasi kebijakan tentang proses interpretasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana petunjuk pelaksanaan program dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Wakil kesiswaan menjawab: Petunjuk pelaksanaan program biasanya akan dibahas dalam rapat. Seperti peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Untuk kegiatan apel dilakukan pada pukul 07:45 WIB dilakukan dalam waktu 10 menit. Sedangkan kegiatan pramuka wajib dilakukan 6 bulan sekali melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu, serta

⁹⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

Perkemahan Jumat Sabtu Minggu. Untuk kegiatan pramuka ini dilakukan setiap hari Selasa sore dan Kamis sore. Kegiatan Rohis sendiri memiliki beberapa program di hari-hari yang berlainan. Seperti program sholat zuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at, membaca yasin di hari Jum'at, dan kegiatan pesantren kilat tiap bulan Ramadhan.⁹⁷

Pertanyaan kedelapan masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa tentang implementasi kebijakan terkait proses interpretasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya: Bagaimana tahapan pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Kepala sekolah menjawab: Setelah 3 program ditetapkan. Saya beserta guru mengadakan rapat guna menyediakan serta mempersiapkan kebutuhan program seperti sarana dan prasarana. Untuk apel pagi sendiri dilakukan di lobi sekolah, sehingga peserta didik tidak kepanasan dan kehausan. Pada kegiatan apel pagi, alat yang dibutuhkan adalah sound system. Untuk kegiatan pramuka dilakukan di lapangan maupun di tempat manapun berdasarkan kebutuhan kegiatan. Untuk ruangannya SMAN Bunga Bangsa memiliki 1 Gudang. Sedangkan untuk Rohis sendiri biasa dilakukan di lobi sekolah atau terkadang dilakukan dalam ruang kelas⁹⁸

Pertanyaan yang sama masih berkaitan dengan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik tentang langkah-langkah pelaksanaan kebijakan. Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina Rohis dan pramuka. Adapun butir pertanyaannya: Bagaimana tahapan pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Pembina Rohis menjawab: Untuk kegiatan Rohis sendiri, sebelum dilaksanakan, dilakukan pemilihan tempat atau ruangan, kemudian juga

⁹⁷ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

diperiksa alat dan bahan yang dibutuhkan seperti Al-qur'an, perlengkapan shalat, sound system, laptop saya yang membawa sendiri. Pada kegiatan rohis peserta didik perempuan dipisahkan dengan peserta didik laki-laki. Sebelumnya juga saya membuat pemilihan ketua rohis untuk peserta didik laki-laki serta peserta didik perempuan. Dalam penetapan ketua, biasanya peserta didik yang mengajukan diri secara mandiri akan terpilih, namun apabila banyak yang berminat maka akan dilakukan voting.⁹⁹

Pertanyaan yang sama masih berkaitan dengan implementasi kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik tentang langkah-langkah pelaksanaan kebijakan. Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina pramuka. Adapun butir pertanyaannya: Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan pramuka di SMAN Bunga Bangsa?

Pembina pramuka menjawab: Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan jadwal latihan pramuka juga pemilihan tempat. Biasanya kegiatan pramuka dilakukan di lapangan. Selanjutnya memberitahukan kepada anggota pramuka untuk dapat membawa perlengkapan wajib saat latihan, seperti baret, peluit, topi, berpakaian lengkap. Intinya mempersiapkan alat dan bahan kegiatan. Setelah semua sudah tuntas, barulah kegiatan pramuka dilakukan. Latihan pramuka ini dilaksanakan seminggu 2 kali di luar jam pembelajaran. Hari-hari tersebut yaitu Selasa sore dan Kamis sore. Untuk kegiatan pramuka wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik, biasanya dilakukan setiap satu semester sekali dalam bentuk Persami atau Perjusami.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah melakukan proses interpretasi dalam pelaksanaan program. Petunjuk pelaksanaan program dibuat dan disusun serta diumumkan ketika rapat sesuai dengan keputusan bersama.

Pertanyaan kesembilan masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik di SMAN Bunga Bangsa

⁹⁹Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

¹⁰⁰Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

tentang implementasi terkait proses *Application*. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana rincian pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?

Kepala sekolah menjawab: Program dilaksanakan secara konsisten. Apel pagi dilaksanakan kurang lebih 15 menit. Dimulai pada pukul 07:45. Pertama-tama, baik saya, Wakil kesiswaan, ataupun guru piket akan mengintruksi agar peserta didik segera merapat ke lobi. Selanjutnya apabila ada informasi penting, maka segera disampaikan. Setelah itu lanjut dengan berdiri dan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya. Setelahnya, penyampaian nasehat, motivasi, serta melihat peserta didik yang jujur atau tidak. Misalnya dari tepat waktu datang ke sekolah, memakai seragam sekolah sesuai aturan, dan lain sebagainya. Untuk peserta didik yang taat, maka diperbolehkan masuk ke dalam kelas. Sedangkan bagi peserta didik yang kedapatan melanggar aturan maka akan diberi hukuman.¹⁰¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Wakil kesiswaan tentang implementasi terkait proses *Application*. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana rincian pelaksanaan apel pagi di SMAN Bunga Bangsa?

Wakil kesiswaan menjawab: Apel pagi dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Setelah guru memandu kegiatan, peserta didik wajib berkumpul di lobi. Kemudian lanjut menyanyikan lagu Indonesia Raya, lalu duduk kembali mendengar nasehat dan instruksi kepala sekolah atau guru piket, dan yang terakhir dilakukan pemeriksaan terhadap peserta didik yang jujur dan yang tidak jujur.¹⁰²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada peserta didik A tentang implementasi terkait proses *Application*. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana rincian pelaksanaan apel pagi di SMAN Bunga Bangsa?

Peserta didik A menjawab : Setiap hari kami melaksanakan apel pagi yang dipandu oleh kepala sekolah, Wakil kesiswaan ataupun guru piket. Kami menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya setiap apel pagi, setelahnya

¹⁰¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

¹⁰²Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

mendengar nasehat, serta motivasi dan yang terakhir guru-guru memantau peserta didik yang melanggar aturan, apabila kedapatan maka diberi hukuman dengan mengaji di mushola. Untuk yang tidak melanggar diperbolehkan masuk kelas.¹⁰³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina Rohis tentang implementasi terkait proses *Application*. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana rincian pelaksanaan kegiatan rohis di SMAN Bunga Bangsa?

Pembina rohis menjawab: Untuk kegiatan rohis, peserta didik perempuan dipisah dengan peserta didik laki-laki. Pemateri ataupun yang mengajar juga berbeda. Untuk pemateri laki-laki dihadirkan dari luar. Sedangkan yang memberi materi rohis perempuan adalah saya. Program-programnya itu ada kajian, kultum peserta didik, tajwid, baksos berupa bersih-bersih masjid di kampung-kampung, kemudian rihlah untuk silaturahmi, pembinaan shalat berjamaah setiap hari kecuali hari jum'at, membaca yasin hari jum'at, serta pesantren kilat di bulan Ramadhan. Untuk peserta didik yang laki-laki ada satu tambahan program yaitu Mabrit atau malam binaan iman dan takwa yang dibimbing oleh seorang ustad, mereka menginap malam di sekolah. Kegiatan rohis sendiri dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 14:00 wib. Tepat setelah sholat zuhur berjamaah untuk program lanjutan dan pembinaan. Setelah seluruh anggota rohis berkumpul, saya mengucapkan salam seraya menanyakan kabar ibadah wajib harian peserta didik, seperti sholat lima waktu, kendala ataupun alasan peserta didik tidak full melaksanakan sholat. Kemudian memberikan nasihat ataupun ceramah untuk menyadarkan mereka dalam melaksanakan kewajiban. Setelahnya, mendengarkan bacaan Al-qur'an satu anggota rohis yang setiap pertemuan dilakukan secara bergantian, begitu pula dengan kultum yang dilakukan oleh anggota rohis. Rohis ditutup dengan doa pada waktu yang disepakati bersama.¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada peserta didik B tentang implementasi terkait proses *Application*. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana rincian pelaksanaan rohis di SMAN Bunga Bangsa?

¹⁰³ Wawancara dengan peserta didik A, Selasa 25 Mei 2021 pukul 08:40 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

Peserta didik B menjawab : Rohis dilaksanakan setiap hari sabtu jam 2 setelah sholat zuhur. Kemudian anggota rohis ditanya kabar ibadah wajib serta program mandiri seperti one day one juz. Bagaimana kendala serta menanyakan kabar kesehatan orang tua. Setelahnya dilanjutkan dengan mendengarkan salah seorang anggota rohis yang mendapat giliran untuk mengaji. Lalu dilanjutkan kultum oleh pembina, serta ditutup oleh kultum singkat anggota rohis.¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina pramuka tentang implementasi terkait proses *Application*. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana rincian pelaksanaan kegiatan pramuka di SMAN Bunga Bangsa?

Pembina pramuka menjawab: Kegiatan pramuka inti dilakukan 2 hari sekali di luar jam pelajaran yakni pada hari selasa dan kamis sore. Biasanya setelahnya baru melakukan pemberian materi berdasarkan jadwal. Apabila akan dilakukan lomba, maka latihan pramuka dilakukan seminggu full di luar jam pembelajaran. Untuk kegiatan pramuka wajib bagi seluruh peserta didik, kegiatan pramuka bisa dilakukan di setiap tahun atau per satu semester melalui Persami dan Perjusami, kegiatan ini juga dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru, jadi tidak ada ospek lagi. Persami dilakukan setiap triwulan sekali, sedangkan perjusami dilakukan setiap 6 bulan sekali.¹⁰⁶

Pertanyaan kesepuluh masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait implementasi tentang proses *application*. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib dan apel pagi?

Kepala sekolah menjawab: pertama-tama kami menanyakan terlebih dahulu alasan peserta didik melanggar aturan, setelah itu kami baru mengenakan hukuman pada mereka berupa tadarus alquran di mushola, membersihkan mushola, serta hukuman psikis lainnya. Kami memberikan

¹⁰⁵Wawancara dengan peserta didik B, Selasa 25 Mei 2021 pukul 08:45 WIB.

¹⁰⁶Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

hukuman tersebut karena lebih bermanfaat untuk kesadaran peserta didik, selain itu hukuman-hukuman tersebut juga sangat efektif dibandingkan dengan hukuman fisik.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Wakil kesiswaan terkait implementasi tentang proses *application*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib dan apel pagi?

Wakil kesiswaan menjawab: Untuk peserta didik yang melanggar, kami akan berikan hukuman psikis yang lebih bermanfaat dan berpengaruh kepada peserta didik sendiri. Hukuman-hukuman tersebut berupa tadarus qur'an di mushola sekolah, membersihkan mushola, serta lainnya.¹⁰⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru BK terkait implementasi tentang proses *application*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib dan apel pagi?

Guru BK menjawab: Sudah beberapa bulan terakhir, hukuman yang mendidik peserta didik sudah berjalan dengan baik. Dibandingkan dengan hukuman fisik dan kekerasan, hukuman psikis peserta didik lebih mempengaruhi akal pikirnya dalam berperilaku. Sedangkan hukuman fisik akan membuat peserta didik jera hanya sebentar, lalu melakukan kesalahan ulang. Dengan begitu sekolah mengupayakan hukuman-hukuman psikis yang lebih bermanfaat serta efektif seperti bertadarus di mushola, melakukan praktek sholat, dan lain sebagainya.¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina rohis terkait implementasi tentang proses *application*. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler apel pagi dan kegiatan rohis?

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:10 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru BK SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 10.00 WIB.

Pembina rohis menjawab: Untuk apel pagi, hukuman yang diberikan berupa mengaji tadarus, atau hukuman yang bermanfaat lainnya. Untuk program sholat berjamaah, bagi peserta didik yang melanggar akan dikenakan hukuman seperti membersihkan sekolah, membaca Al-Qur'an, melakukan praktek sholat dan sebagainya. Untuk program lanjutan kegiatan rohis sendiri biasanya saya akan menanyakan kepada peserta didik mengapa ia tidak jujur dalam berbuat. Kemudian saya menawarkan solusi berupa kesadaran melalui nasehat yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik. Hukuman hanya berpengaruh pada absensi, apabila peserta didik tidak hadir.¹¹⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina Pramuka terkait implementasi tentang proses *application*. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler kegiatan pramuka?

Pembina pramuka menjawab : Untuk kegiatan pramuka, saya menanyakan mengapa mereka datang terlambat, ataupun mengapa mereka tidak datang. Apabila mereka memang dalam kondisi yang darurat maka saya memakluminya, tidak memberikan hukuman. Namun apabila mereka malas-malasan, artinya mereka tidak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka saya beri hukuman fisik seperti push up, lari sambil jongkok, ataupun merayap di tanah. Setiap pelanggaran memang harus ada konsekuensinya. Untuk yang tidak ikut serta dalam kegiatan pramuka wajib yang dilaksanakan sekolah, maka peserta didik tidak mendapatkan sertifikat pramuka, nilai pramuka di rapor juga kosong.¹¹¹

Pertanyaan kesebelas masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik Di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan implementasi tentang proses *application*. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah bapak pernah memberikan *reward* kepada peserta didik yang senantiasa melaksanakan perilaku kejujuran?

¹¹⁰Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

¹¹¹Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

Kepala sekolah menjawab: Hampir semua, bentuk *reward* yang saya berikan biasanya berbentuk pujian. Tidak hanya kepala sekolah, guru-guru di SMAN Bunga Bangsa sering memberikan pujian kepada peserta didik yang senantiasa jujur.¹¹²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan tentang implementasi terkait proses *application*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah bapak pernah memberikan *reward* kepada peserta didik yang senantiasa melaksanakan perilaku kejujuran?

Wakil kesiswaan menjawab: Baik kepala sekolah, saya, atau guru-guru lain biasanya akan memberikan pujian kepada peserta didik yang jujur.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, kepala sekolah melakukan penerapan (*application*) dengan rincian program yang sudah diterapkan dalam pelaksanaannya, kemudian memberikan *reward* kepada peserta didik yang jujur berupa pujian, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak jujur. Adapun bentuk hukuman tersebut berupa hukuman psikis yang mendidik seperti mengaji di mushola, praktek sholat, menghafalkan doa-doa, dan membersihkan mushola.¹¹⁴

Pertanyaan kedua belas masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait implementasi tentang proses evaluasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses evaluasi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan program kebijakan?

¹¹²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

¹¹³Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

¹¹⁴ Observasi dilakukan di SMAN Bunga Bangsa tanggal 19 April 2021.

Kepala Sekolah menjawab: Untuk penilaian program sendiri saya melakukan pemantauan dan bekerjasama dengan guru BK serta pembina ekstrakurikuler rohis dan pramuka. Pada guru BK terdapat catatan serta grafik terkait dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik dalam waktu 1 bulan, terkhusus pada apel pagi. Untuk ekstrakurikuler pramuka, setiap catatan pelanggaran dipegang oleh pembina pramuka, begitu juga dengan rohis. Dalam pengevaluasian program kedua ekstrakurikuler tersebut, saya memberikan tanggung jawab kepada pembina untuk menyusun strategi secara mandiri, apabila masih belum efektif, baru kita adakan rapat untuk mencari solusi bersama-sama.¹¹⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama ke didik pada guru BK terkait implementasi tentang proses evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses evaluasi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan program kebijakan?

Guru BK menjawab : Untuk pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, saya mencatatnya, jadi setiap peserta didik yang melanggar aturan misalnya lebih dari 3 kali melakukan hal yang sama, namanya akan tercatat di buku, selain itu, saya juga membuat grafik perkembangan perilaku peserta didik di SMAN Bunga Bangsa setiap 1 bulan sekali.¹¹⁶

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina rohis terkait implementasi tentang proses evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program kebijakan?

Pembina rohis menjawab : Saya biasanya melakukan evaluasi seminggu sekali untuk melihat sejauh mana program dapat berjalan. Dalam seminggu itu juga saya akan melihat hal-hal apa saja yang perlu saya lakukan untuk mencapai hasil atau tujuan rohis itu sendiri, serta memeriksa absensi peserta didik. Saya juga rutin menanyakan kepada peserta didik terkait dengan ibadah wajib di rumah, apa kendalanya

¹¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

¹¹⁶Wawancara dengan Guru BK SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 10.00 WIB.

mengapa masih melanggar, serta melakukan motivasi dan menyusun nasehat sederhana yang mudah dipahami peserta didik sehingga mereka menyadari bahwa kewajiban adalah hal yang harus dilakukan, untuk melihat perkembangan pengetahuan dan kesadaran peserta didik, saya biasanya akan menguji dengan hafalan surah, atau menanyakan terkait dengan pembahasan sebelumnya.¹¹⁷

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina Pramuka terkait implementasi tentang proses evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses evaluasi yang bapak lakukan dalam kegiatan pramuka?

Pembina pramuka menjawab: Untuk evaluasi sendiri saya biasanya melakukan dalam dua minggu sekali. Tentu saja dengan melihat perkembangan dari kegiatan pramuka, menemukan kendalanya, serta mencari solusi atas kendala-kendala tersebut. Untuk peserta didik yang malas misalnya, kita akan beri pengertian terkait manfaat pramuka bagi kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Intinya sejauh ini, apabila mendapati kendala yang berarti saya bisa diskusikan kepada kepala sekolah serta guru-guru. Untuk kendala yang tidak berarti saya sejauh ini tidak begitu memberatkan.¹¹⁸

Pertanyaan ketiga belas masih berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik tentang evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja kendala kepala sekolah maupun guru dalam menerapkan program-program yang telah dirancang dalam penguatan karakter peserta didik?

Kepala sekolah menjawab : Minat peserta didik yang kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler rohis. Namun kami tetap mengupayakan agar ekstrakurikuler rohis dapat mempertahankan eksistensinya seperti tahun-tahun sebelumnya. Lalu juga pergaulan peserta didik di luar lingkungan sekolah yang tidak dapat dipantau oleh sekolah, pergaulan yang buruk akan berdampak kepada

¹¹⁷Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

¹¹⁸Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

peserta didik lain dalam lingkungan sekolah, sehingga sekolah harus tetap melakukan pembinaan terutama penguatan karakter kejujuran.¹¹⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil Kesiswaan terkait proses evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja kendala kepala sekolah maupun guru dalam menerapkan program-program yang telah dirancang dalam penguatan karakter peserta didik?

Wakil kesiswaan menjawab: Sejauh ini kami dan seluruh guru telah berupaya memaksimalkan program serta memperbaiki program-program penguatan karakter agar peserta didik senantiasa aktif dan turut serta, namun yang menjadi kendala adalah minat peserta didik yang masih kurang.¹²⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Pembina Rohis terkait proses evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apa saja kendala Pembina rohis dalam pelaksanaan program ?

Pembina rohis menjawab : Hambatannya yaitu minat peserta didik yang kurang. Terkait dengan waktu pelaksanaan tidak ada kendala karena sudah disepakati sebelumnya. Sejauh ini Insya Allah untuk tujuan dari pelaksanaan program sudah baik. Hanya saja masih ada juga satu dua peserta didik yang belum dapat menjalankan sholat lima waktu secara full, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak ikut program pembinaan lanjut di hari sabtu. Untuk program pembinaan shalat zuhur berjamaah sudah berjalan dengan bagus, meskipun masih ada satu dua peserta didik yang tidak menjalankannya. Kebanyakan peserta didik kan suka ikut-ikutan, jadi apabila banyak peserta didik yang bolos pada program rohis, maka yang lain ikut-ikutan.¹²¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Pembina Pramuka terkait proses evaluasi. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apa saja kendala Pembina Pramuka dalam pelaksanaan program ?

¹¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:10 WIB.

¹²⁰Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

¹²¹Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

Pembina pramuka menjawab : Pelanggaran-pelanggaran masih dilakukan oleh peserta didik, sehingga menyebabkan minat peserta didik menurun. Kita tidak dapat mengawasi penuh kegiatan peserta didik di luar lingkungan sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang memberikan karakter negatif kepada peserta didik lainnya maka hal tersebut tidak dapat dihindari. Untuk hambatan lainnya sejauh ini tidak berarti, namun kegiatan pramuka masih membutuhkan pembina perempuan. Peserta didik akan bersemangat latihan hanya ketika akan diadakan perlombaan.¹²²

Pertanyaan terakhir masih berkaitan dengan proses implementasi kebijakan kepala sekolah. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi kepala sekolah maupun guru dalam meningkatkan minat peserta didik guna mengikuti program penguatan karakter kejujuran di SMAN Bunga Bangsa?

Kepala Sekolah menjawab: Pertama dengan memberikan pemahaman mengenai arti penting kejujuran bagi peserta didik, selanjutnya mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran secara terus menerus kepada peserta didik, membiasakan berperilaku, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Senantiasa melakukan evaluasi guna menilai ketercapaian program, serta memberikan apresiasi dan hukuman.¹²³

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kesiswaan terkait evaluasi. Adapun butir pelaksanaannya yaitu: Bagaimana strategi kepala sekolah maupun guru dalam meningkatkan minat peserta didik guna mengikuti program penguatan karakter kejujuran di SMAN Bunga Bangsa?

Wakil kesiswaan menjawab: Menyatukan kerja sama dengan semua guru untuk menjadikan dirinya sebagai teladan peserta didik, mengingatkan secara terus menerus, memberi pemahaman tentang pentingnya kejujuran serta bahaya berbuat kebohongan, dan memberikan hadiah atau hukuman kepada peserta didik.¹²⁴

¹²²Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa, 25 Mei 2021 pukul 11:20 WIB.

¹²³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:10 WIB

¹²⁴Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh di lapangan, kepala sekolah melakukan proses evaluasi untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan program. Proses evaluasi dilakukan dengan kerja sama kepala sekolah dan guru BK dengan memantau perilaku peserta didik melalui catatan perilaku. Pembina rohis melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali. Dalam pelaksanaannya, pembina rohis melakukan langkah-langkah yaitu melihat seberapa banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan, seberapa besar program berpengaruh terhadap karakter peserta didik, serta bagaimana kegiatan rohis dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk kegiatan pramuka, pembina pramuka melakukan evaluasi kegiatan inti selama sebulan sekali, dan untuk kegiatan wajib dilakukan setiap enam bulan sekali.¹²⁵

3. Hambatan Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Kejujuran SMAN Bunga Bangsa

Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa. Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama terkait dengan faktor *intern* atau faktor penghambat dari dalam lingkungan SMAN Bunga Bangsa terkait dengan *mindset*. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apakah terdapat guru yang masih menilai peserta didik hanya melalui kemampuan kognitifnya saja?

Kepala sekolah menjawab : Sebagian terdapat guru yang demikian, karena pada dasarnya patokan prestasi atau kemampuan kognitif peserta didik

¹²⁵Observasi di SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021

dijadikan acuan guru dalam memberikan nilai. Namun, kita tidak terlepas dari penilaian sikap dan perilaku peserta didik.¹²⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti berikan kepada Wakil kesiswaan terkait dengan faktor *intern*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah terdapat guru yang masih menilai peserta didik hanya melalui kemampuan kognitifnya saja?

Wakil kesiswaan menjawab: Kami dan para guru tetap menilai peserta didik melalui kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sebagian guru mungkin lebih memberikan perhatiannya kepada murid yang pintar karena murid tersebut lebih terlihat unggul dari teman-temannya. Namun, tidak sedikit juga guru yang memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang berperilaku baik.¹²⁷

Pertanyaan kedua masih berkaitan dengan hambatan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan faktor *intern* atau faktor penghambat dari dalam lingkungan SMAN Bunga Bangsa terkait dengan *mindset*. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah seluruh guru sudah memberikan contoh yang baik terkait dengan penanaman perilaku kejujuran, serta apakah ada guru-guru yang melanggar aturan sekolah?

Kepala sekolah menjawab: Seluruh guru telah berupaya dalam menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didik. Sejauh ini, guru-guru patuh pada aturan sekolah, mungkin yang masih terjadi, ada satu dua guru yang terlambat datang, dan peserta didik menunggu guru saat pelajaran pertama mereka duduk di lobi, jadi tidak menunggu di kelas, namun saat guru mata pelajaran pertama tidak terlambat, maka peserta didik segera masuk kelas guru-guru terlambat datang, sehingga peserta didik menunggu guru

¹²⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

¹²⁷Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

tersebut di lobi serta memperpanjang waktu apel pagi bagi kelas yang gurunya terlambat masuk atau datang.¹²⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Wakil kesiswaan terkait faktor *intern* tentang *mindset*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah seluruh guru sudah memberikan contoh yang baik terkait dengan penanaman perilaku kejujuran, serta apakah ada guru-guru yang melanggar aturan sekolah?

Wakil kesiswaan menjawab : Seluruh guru sudah bekerja sama untuk menjadikan dirinya sebagai teladan peserta didik. Kita juga saling mengingatkan untuk tetap menjaga batas ataupun tetap memperhatikan kode etik guru dalam mengajar, dan dalam keadaan apapun di sekolah¹²⁹

Pertanyaan ketiga masih berkaitan dengan hambatan pelaksanaan kebijakan dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan faktor *intern* tentang *mindset*. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada wakil kesiswaan. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah kepala sekolah sudah menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan kejujuran?

Wakil kesiswaan menjawab: Sudah, kepala sekolah sangat disiplin, beliau datang tepat waktu ke sekolah. Saat ada guru yang terlambat atau bersalah misalnya, kepala sekolah tidak memberitahukan atau menegur di tempat yang ramai, kepala sekolah hanya memanggil guru-guru yang bersangkutan ditanya, dan diberikan pemahaman agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kepala sekolah juga sering mengingatkan agar guru tidak bosan dalam memberikan nasehat atau petunjuk dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.¹³⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pembina rohis SMAN Bunga Bangsa terkait *mindset*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: dalam Apakah

¹²⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

¹²⁹Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

¹³⁰Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 april 2021, pukul 09:40 WIB.

kepala sekolah sudah menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan kejujuran?

Pembina Rohis menjawab: Kepala sekolah senang saat peserta didik berbuat jujur dalam hal apapun. Misalnya untuk tingkat kepekaan peserta didik agar tepat waktu datang ke sekolah, beliau akan memuji peserta didik yang sering didapati tepat waktu datang ke sekolah, karena beliau selalu tepat waktu. Beliau juga yang mewajibkan kegiatan rohis, serta sering mengingatkan peserta didik untuk berbuat jujur dalam hal apapun. Sehingga beliau sudah menjadi contoh yang baik.¹³¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pembina pramuka SMAN

Bunga Bangsa terkait mindset. Adapun butir pertanyaannya yaitu: dalam Apakah kepala sekolah sudah menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan kejujuran?

Pembina pramuka menjawab: Kepala sekolah sudah menjadi teladan yang baik, beliau sangat disiplin, baik dari segi apapun itu. Beliau juga senantiasa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun guru.¹³²

Pertanyaan keempat masih berkaitan dengan hambatan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan faktor *intern* atau faktor penghambat dari dalam lingkungan SMAN Bunga Bangsa. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Hambatan apa yang sering terjadi dalam pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik?

Kepala sekolah menjawab : Jika dinilai dari pelaksanaan apel pagi, maka hal yang paling umum terjadi adalah minimnya kesadaran peserta didik dalam berbuat benar atau mentaati aturan, hal ini dibuktikan dengan masih terdapat peserta yang terlambat meskipun peserta didiknya itu-itu saja, kita melihat begini, jika sesuatu yang mudah saja dilanggar apalagi yang berat,

¹³¹Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

¹³²Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

begitu. Selain itu, sosialisasi rohis sebagai jembatan peserta didik untuk melaksanakan kejujuran belum optimal, masih banyak program yang harus direncanakan serta sosialisasi kepada peserta didik, selain itu guru-guru harus meningkatkan kerjasamanya dalam memberikan nasehat kepada peserta didik agar menanamkan kejujuran.¹³³

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina rohis terkait dengan faktor penghambat *intern* tentang *mindset*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tanggapan dan respon peserta didik terhadap program kegiatan?

Pembina rohis menjawab : Secara umum respon peserta didik positif, tidak keberatan. Tetapi pada saat pelaksanaan, minat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ini masih sedikit. Meskipun sudah dijadikan sebagai kegiatan wajib, namun masih banyak peserta didik yang menganggap kegiatan ini tidak penting. Mungkin ini terjadi karena ketegasan dalam pembinaan akhlak, tidak semua peserta didik siap dalam mengikuti peraturan dalam rohis. Seperti tidak boleh sering bergaul dengan laki-laki meskipun di luar kegiatan rohis, kemudian harus menaati aturan sekolah, harus menjaga sikap sopan dan santun. Namun kita tetap upayakan supaya peserta didik lebih mengenal rohis dengan baik¹³⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada pembina Pramuka terkait dengan faktor penghambat *intern* tentang *mindset*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tanggapan dan respon peserta didik terhadap program kegiatan?

Pembina Pramuka menjawab : Untuk kegiatan pramuka wajib, respon peserta didik bagus dan mereka setuju, karena ada izin dari orang tua. Jika dilihat dalam pelaksanaan latihan, hambatannya sendiri dari segi peserta didik yang masih bolos kegiatan pramuka. Biasanya peserta didik akan rajin latihan ketika akan mengadakan lomba. Namun jika lomba masih jauh hari peserta didik akan malas latihan. Untuk sarana dan prasarana sudah memadai. Kita juga melihat arus globalisasi yang mengubah cara pandang peserta didik dalam menilai kegiatan yang diikuti.¹³⁵

¹³³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:10 WIB.

¹³⁴Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

¹³⁵Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

Pertanyaan kelima masih berkaitan dengan hambatan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan faktor *intern* atau terkait *mindset* peserta didik di lingkungan SMAN Bunga Bangsa. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembina rohis, pembina pramuka serta peserta didik. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apakah masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan rohis dan pramuka serta apa alasannya?

Pembina rohis menjawab: Sebenarnya jumlahnya berada di tengah-tengah, sedang. Namun karena ini kegiatan wajib maka bisa dibilang masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ini. Alasannya karena terlalu ketat dan tidak bebas dalam bergaul mungkin ya, karena saya rajin menegur peserta didik apabila melihat perilaku mereka yang kurang sopan, atau kurang baik. Ditambah lagi peserta didik suka ikut-ikutan, apabila temannya tidak datang, maka besoknya dia gantian tidak datang. Jadi pada hari sabtu, pada program lanjutan rohis tidak begitu banyak peserta didik yang hadir¹³⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Pembina Pramuka terkait dengan faktor *intern* tentang *mindset* peserta didik. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan rohis dan pramuka serta apa alasannya?

Pembina Pramuka: Untuk pramuka wajib, biasanya seluruh peserta didik hadir, kecuali peserta didik yang sakit atau dalam keadaan lemah, dan darurat misalnya sedang terkena musibah itu mendapat keringanan untuk tidak hadir. Untuk pramuka inti sendiri, masih terdapat peserta didik yang malas-malasan hadir, biasanya dipengaruhi oleh temannya.¹³⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada peserta didik terkait dengan faktor *intern* tentang *mindset* peserta didik. Adapun pertanyaannya yaitu: Apakah

¹³⁶Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 10:15 WIB.

¹³⁷Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan rohis dan pramuka serta apa alasannya?

Peserta didik A menjawab: Masih, mungkin karena bosan ataupun ikut-ikutan teman untuk tidak ikut. Karena hukuman memang tidak ada dan hanya berpengaruh pada absen, jadi banyak yang malas untuk ikut hadir dalam kegiatan rohis. Pada kegiatan pramuka, biasanya ada yang terlambat datang, jika untuk tidak datang biasanya kurang, peserta didik lebih semangat ikut serta kegiatan pramuka jika akan diadakan lomba, ataupun kegiatan wajibnya seperti Persami dan Perjusami¹³⁸

Peserta didik B menjawab : Masih ada juga yang tidak ikut serta dalam rohis dan pramuka. Faktornya biasanya karena malas ataupun bosan, dan kebanyakan karena ikut-ikutan.¹³⁹

Pertanyaan keenam masih berkaitan dengan hambatan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter peserta didik di SMAN Bunga Bangsa tentang *mindset*. Peneliti mengajukan pertanyaan ini kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah terdapat perbedaan perilaku antara peserta didik yang mengikuti kegiatan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?

Kepala sekolah menjawab: Tentu ada, karena peserta didik yang sering melanggar aturan sudah dipastikan ia juga tidak mengikuti apel pagi, rohis maupun pramuka. Karena hal-hal sederhana ia langgar, maka tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pelanggaran yang besar.¹⁴⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pembina rohis terkait dengan *mindset*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah terdapat perbedaan perilaku antara peserta didik yang mengikuti kegiatan rohis dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?

¹³⁸Wawancara dengan peserta didik A, Selasa 25 Mei 2021 pukul 12:02 WIB.

¹³⁹Wawancara dengan peserta didik B, Selasa 25 Mei 2021 pukul 12:08 WIB.

¹⁴⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

Pembina rohis menjawab: jelas ada, karena dalam rohis kami memang membimbing peserta didik mendalami spiritual. Seperti bagaimana memperbaiki sikap dan akhlak, bagaimana senantiasa berbuat jujur, serta bagaimana menjaga diri dari larangan Allah Subhana Wata'ala. Mungkin perbedaannya tidak signifikan jika tidak terlalu diperhatikan, namun perbedaan itu tetap ada. Dan Insya Allah, anak-anak rohis semakin memperbaiki akhlaknya.¹⁴¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pembina Pramuka terkait dengan *mindset*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah terdapat perbedaan perilaku antara peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?

Pembina pramuka menjawab: Untuk anggota inti pramuka sendiri mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hal-hal kecil. Misalnya tepat waktu ketika datang ke sekolah, mengerjakan tugas ketika diberi guru, dan cekatan, karena saya melihat sendiri.¹⁴²

Pertanyaan ketujuh, masih berkaitan dengan faktor penghambat kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik. Peneliti mengajukan pertanyaan ini kepada kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa. Adapun pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam mengatasi/menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut?

Kepala sekolah menjawab: Tentunya dengan mengadakan rapat terkait dengan hal tersebut, meminta saran dari guru serta menguatkan kebijakan dengan program-program yang kreatif, tidak lupa juga kami bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar membantu menanamkan karakter positif serta menegur anaknya jika kedapatan berbohong. Para guru juga harus menyusun strategi belajar yang unik dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan serta dapat terhindar dari perilaku tidak jujur.¹⁴³

¹⁴¹Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 April 2021.

¹⁴²Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

¹⁴³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah adalah tentang *mindset* peserta didik terhadap program. Kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan, cara pandang negatif peserta didik terhadap tanggung jawabnya, serta pengaruh teman dalam menerapkan sikap ikut-ikutan dalam bertindak.¹⁴⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan SMAN Bunga Bangsa. Terkait dengan faktor penghambat dari dalam (*intern*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam mengatasi/menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut?

Wakil kesiswaan menjawab: Biasanya kepala sekolah akan menjadwalkan rapat terkait hal ini, sebagai bentuk evaluasi ketercapaian pelaksanaan kebijakan kepala sekolah. Dan evaluasi dilakukan dengan melihat seberapa sering peserta didik melakukan ketidakjujuran dari waktu ke waktu, setelahnya akan ditinjau ulang program, atau hal-hal yang perlu dibagikan kepada peserta didik ketika apel pagi, serta melihat kembali hukuman yang perlu dilakukan apakah sudah efektif atau belum.¹⁴⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa. Terkait dengan faktor penghambat dari dalam (*intern*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi pembina rohis dalam mengatasi hambatan?

Pembina rohis menjawab : Pertama-tama kita sosialisasikan kepada guru serta seluruh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait peran rohis dalam pembentukan karakter kejujuran peserta didik. Karena kepala sekolah sendiri sangat mendukung ekstrakurikuler ini, begitu juga dengan guru-guru. Lalu kami juga menjalin kerja sama dengan IKADI atau Ikatan Dakwah Indonesia dalam menyusun dan menjalankan program rohis, sehingga anak-anak tidak bosan. Dan program-program rohis semakin berkembang serta menarik minat peserta didik yang belum tergabung. Kami tidak hanya memfokuskan anak-anak pada pendalaman pengetahuan

¹⁴⁴Observasi dilakukan di SMAN Bunga Bangsa pada Selasa 25 Mei 2021.

¹⁴⁵Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, Pukul 09:40 WIB.

islam serta sikap spiritual, lebih dari itu. Outbond untuk menghilangkan kejenuhan juga menjadi program kami, belajar membuat kue dalam waktu singkat, serta silaturahmi rohis antar sekolah.¹⁴⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa terkait dengan faktor penghambat dari dalam (*intern*) tentang mindset. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana strategi Pembina Pramuka dalam mengatasi hambatan?

Pembina pramuka menjawab: bekerja sama dengan kepala sekolah dalam sosialisasi pramuka. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pramuka, lebih giat membuat event kepramukaan di sekolah sendiri, mengundang alumni dalam kegiatan pramuka untuk berbagi pengalaman serta motivasi peserta didik.

Pertanyaan kedelapan masih berkaitan dengan hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan faktor *intern* tentang kebijakan pendidikan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah kebijakan pendidikan mendorong pihak sekolah untuk melakukan penguatan karakter terhadap peserta didik?

Kepala sekolah menjawab: Dalam kurikulum 2013 karakter menjadi perhatian kebijakan pendidikan. oleh sebab itu, kebijakan pendidikan yang mendorong terciptanya program penguatan karakter. Karena karakter sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, selain itu peserta didik yang pintar juga harus memiliki karakter yang baik, karena mereka generasi penerus.¹⁴⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan terkait dengan faktor *intern* tentang kebijakan pendidikan. Adapun butir pertanyaannya

¹⁴⁶Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021 pukul 10:15 WIB.

¹⁴⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

yaitu: apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran yang dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan?

Wakil kesiswaan menjawab: Untuk sekarang ini tidak ada, bahkan pemerintah mendukung kegiatan pendidikan karakter melalui kurikulum 2013.¹⁴⁸

Pertanyaan kesembilan masih berkaitan dengan hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa terkait dengan faktor *intern* tentang kurikulum. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: apakah guru-guru melakukan pembinaan karakter kejujuran di saat jam pembelajaran?

Kepala sekolah menjawab: Sekolah menggunakan kurikulum 2013, salah satu fokus kurikulum adalah tentang karakter. Sehingga sekolah berupaya dalam melakukan pembinaan karakter. Seluruh guru juga bekerja sama dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran termasuk saat di dalam kelas. Seperti mengingatkan peserta didik untuk tidak mencontek, tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk berbuat benar, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui usahanya sendiri, dan banyak lagi nasehat-nasehat yang senantiasa diingatkan ketika akhir pelajaran biasanya.¹⁴⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan tentang faktor *intern* terkait dengan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya adalah: apakah bapak sering mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat jujur di saat jam pembelajaran?

Wakil kesiswaan menjawab: Saya biasanya memberikan nasehat dan motivasi ketika awal masuk atau saat jam pelajaran sudah selesai, sekitar 5-10 menit. Untuk pembinaan karakter kejujuran, saya biasa menerapkan ujian lisan kepada peserta didik, sehingga akan meminimalisir terjadinya

¹⁴⁸Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, Pukul 09:40 WIB.

¹⁴⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

kecurangan. Biasanya guru-guru yang lain juga menerapkan hal yang serupa, memberikan petuah, nasehat, dan motivasi agar peserta didik memelihara kejujuran.¹⁵⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina rohis selaku guru agama tentang faktor *intern* terkait dengan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah Ibu sering mengingatkan peserta didik untuk berbuat jujur saat jam pembelajaran?

Pembina rohis menjawab: Insyallah untuk nasehat, motivasi, dan pembinaan karakter kejujuran senantiasa saya ingatkan. Terutama saat jam pelajaran baru dimulai. Untuk meningkatkan karakter kejujuran, saya memberikan tugas hafalan kepada peserta didik di setiap materi pelajaran agama, peserta didik bebas menyeter hafalan kapan saja, namun harus dilakukan sebelum ujian. Untuk peserta didik yang tidak setor, maka ia tidak boleh mengikuti ujian pelajaran agama. Jadi peserta didik bisa tidak bisa mereka ada usaha untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ini sangat efektif.¹⁵¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina pramuka selaku guru geografi tentang faktor *intern* terkait dengan kurikulum. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah Bapak sering mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat jujur saat jam pembelajaran?

Pembina pramuka menjawab: Saya biasanya mengingatkan peserta didik saat jam pelajaran sudah selesai. Terkait dengan penanaman karakter kejujuran, saya rajin mengingatkan agar peserta didik membiasakan diri dalam bersikap benar.¹⁵²

Pertanyaan kesepuluh masih berkaitan dengan hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah tentang faktor *ekstern*. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana

¹⁵⁰Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 09:40 WIB.

¹⁵¹Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021 pukul 10:15 WIB.

¹⁵²Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa, Selasa 25 Mei 2021, pukul 11:20 WIB.

tanggapan bapak mengenai kebiasaan masyarakat dan pengaruh sosial media terhadap perilaku peserta didik?

Kepala sekolah menjawab: Kita tidak bisa menyimpulkan suatu masyarakat baik dan suatu masyarakat tidak baik. Karena masyarakat memang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang menempati suatu daerah dan memiliki kebaikan dan keburukan masing-masing. Perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan, baik di rumah, sekolah, atau lingkungan masyarakat. Baik kepala sekolah, atau guru tidak dapat mengawasi peserta didik di luar lingkungan sekolah, saat di dalam sekolah juga terbatas, oleh sebab itu pengaruh lingkungan yang buruk sangat rentan terhadap perilaku peserta didik yang masih labil, di tambah pengaruh sosial media yang sudah menjadi teman, karena rata-rata peserta didik memiliki HP. Harapan saya semoga peserta didik dapat menyaring hal-hal tidak baik yang datang dari luar.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kesiswaan terkait dengan faktor *ekstern*. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana tanggapan bapak mengenai kebiasaan masyarakat dan pengaruh sosial media terhadap perilaku peserta didik?

Wakil kesiswaan menjawab: Di mana tempat peserta didik tinggal disitulah suatu kebiasaan masyarakat akan tampak. Baik buruk peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan, karena lingkungan yang baik dan buruk belum sepenuhnya dapat dibedakan oleh peserta didik, karena mereka masih labil dan penasaran. Contohnya saja budaya ikut-ikutan ketika tidak ikut serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut harus disadarkan kembali kepada peserta didik bahwa kegiatan tersebut bermanfaat.¹⁵³

Pertanyaan kesebelas masih berkaitan dengan faktor penghambat dari luar lingkungan SMAN Bunga Bangsa. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah. Adapun pertanyaannya yaitu : Menurut bapak, apakah faktor yang berasal dari luar lingkungan SMAN Bunga bangsa yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah?

¹⁵³Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin, 19 April 2021, pukul 10:34 WIB.

Kepala Sekolah menjawab: lingkungan luar peserta didik, kita tidak dapat mengawasi secara penuh kehidupan peserta didik di luar lingkungan sekolahnya. Selain itu, pengaruh zaman dan teknologi yang mempengaruhi kebiasaan peserta didik dalam mencoba hal baru meskipun hal tersebut belum tentu benar.¹⁵⁴

Pertanyaan yang sama masih berkaitan dengan faktor penghambat dari luar lingkungan SMAN Bunga Bangsa. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Wakil Kesiswaan. Adapun pertanyaannya yaitu : Menurut bapak, apakah faktor yang berasal dari luar lingkungan SMAN Bunga bangsa yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah?

Wakil Kesiswaan menjawab: Perkembangan zaman dan teknologi, tren-tren anak muda biasanya harus yang terlihat keren, meskipun hal tersebut tidak baik, seperti merokok, atau melanggar aturan, dan lain sebagainya. Karena apa yang mereka lihat, serta apa yang mereka contoh dari sosial media dan perkembangan zaman terkadang membuat diri mereka menjadi tidak baik.¹⁵⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh di lapangan. Ditemukan bahwa budaya dapat mempengaruhi perilaku peserta didik seperti lingkungan peserta didik di luar sekolah, pengaruh perkembangan zaman dan teknologi. Di lapangan peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam program terutama kegiatan rohis. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh media sosial, lingkungan, dan kebiasaan masyarakat yang mempengaruhi cara berpikir peserta didik.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa, Senin 19 April 2021, pukul 11:23 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa, Senin, 19 April 2021, pukul 10:34 WIB.

¹⁵⁶ Observasi dilakukan di SMAN Bunga Bangsa pada Senin 19 Mei 2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah merupakan proses penerapan atau pelaksanaan kebijakan dengan memperhatikan tujuan dan fungsi kebijakan terhadap sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya, maka penulis akan membahas sebagai berikut:

1. Strategi Penyusunan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Kejujuran Peserta Didik DI SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa diantaranya yaitu:

a. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah suatu bentuk kebijakan yang diambil atas beberapa pertimbangan baik dari pertimbangan tujuan, strategi, maupun kepentingan lingkungan *eksternal*.¹⁵⁷

Hasil penelitian di SMAN Bunga Bangsa menunjukkan bahwa proses perumusan masalah dilakukan dengan Kepala sekolah dan wakil kesiswaan SMAN Bunga Bangsa sudah menerapkan kebijakan dalam bentuk apel pagi wajib, ekstrakurikuler rohis wajib dan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan kurikulum 2013. Perumusan masalah dilakukan melalui penemuan masalah dengan

¹⁵⁷ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan*, H. 230.

pengamatan, melakukan identifikasi terhadap masalah dan melakukan spesifikasi masalah.

b. Peramalan

Peramalan (*Forecasting*) adalah suatu prosedur untuk membuat informasi yang aktual tentang situasi sosial di masa depan atas dasar informasi yang telah ada.¹⁵⁸

Hasil penelitian di SMAN Bunga Bangsa menunjukkan bahwa Kepala sekolah SMAN Bunga bangsa melakukan peramalan dengan melihat apakah suatu masalah yang terjadi sudah pernah terjadi sebelumnya, kemudian melihat bentuk penyelesaian terhadap masalah yang sudah pernah terjadi apakah sama atau berbeda, dan melihat dampak atas timbulnya suatu masalah terhadap peserta didik sendiri dan juga terhadap sekolah.

c. Rekomendasi

Dalam rekomendasi kebijakan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana prakondisi untuk keberhasilan pelaksanaan kebijakan, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi.¹⁵⁹

Hasil penelitian di SMAN Bunga Bangsa menunjukkan bahwa kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa melakukan proses rekomendasi yang meliputi komunikasi, yakni dengan melibatkan guru dalam proses penyusunan serta penjelasan terhadap pelaksanaan program, penyiapan sumber daya yakni dengan mendelegasikan tanggung jawab kegiatan rohis dan pramuka kepada pembina.

¹⁵⁸ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan* ,,H. 235.

¹⁵⁹ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan* ,,H. 236.

Selanjutnya melihat sikap pelaksana, peserta didik SMAN Bunga Bangsa setuju dan melaksanakan program dengan baik meskipun belum optimal.

d. Pemantauan

Pemantauan (*monitoring*) merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari kebijakan.¹⁶⁰

Hasil penelitian di SMAN Bunga Bangsa menunjukkan bahwa Kepala sekolah melakukan pemantauan dalam sebulan sekali. Dalam melakukan pemantauan kemudian dilihat bagaimana perkembangan suatu program atau sebaliknya dilakukan. Kepala sekolah juga dibantu dengan guru dalam melakukan pemantauan. Untuk kegiatan Rohis dan Pramuka, kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada pembina kegiatan tersebut untuk melakukan pemantauan.

e. Evaluasi

Evaluasi membuahkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidakesesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang dihasilkan.¹⁶¹

Hasil penelitian di SMAN Bunga Bangsa menunjukkan bahwa Kepala sekolah bekerja sama seluruh guru untuk memeriksa kembali program dalam kebijakan, mempertimbangkan solusi atas permasalahan yang terjadi, serta bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan program.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di

¹⁶⁰ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan* ,,H. 238.

¹⁶¹ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan* ,,H. 238.

SMAN Bunga Bangsa. Adapun strategi yang digunakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa adalah dengan : 1) merumuskan permasalahan yang dilakukan dengan pencarian masalah, pendefinisian masalah, dan spesifikasi masalah. 2) Peramalan, peramalan dilakukan dengan melihat permasalahan yang sama yang pernah terjadi serta dampaknya terhadap sekolah dan peserta didik, 3) Rekomendasi, merupakan cara yang dipilih dalam pemecahan permasalahan. Pada tahap ini kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa melakukan komunikasi dengan seluruh guru terkait dengan pelaksanaan kebijakan, merekrut pembina kegiatan, mempersiapkan sumber daya yang kompeten, serta memperhatikan respon dan kepekaan peserta didik terhadap program. 4) Pemantauan, Kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa melakukan pemantauan terhadap program dalam waktu sebulan sekali, pemantauan dilakukan tidak hanya dengan pengamatan namun juga dilakukan dengan tanggapan pembina mengenai peserta didik.

2. Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Peserta didik di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang

diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.¹⁶²

Hasil penelitian di SMAN Bunga Bangsa menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan tahap pengorganisasian dalam implementasi kebijakan. Proses rekrutmen pembina ekstrakurikuler rohis dan pramuka dilakukan secara mandiri dan sederhana berdasarkan bidang dan pengalaman guru. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan membeli, memperbaiki alat-alat yang dapat diperbaiki dan hibah. Sarana prasarana program kegiatan antara lain lobi sekolah, gudang, sound system, microphone, infocus, peralatan salat, Al-qur'an, tenda, tandu, tali, bendera, dan peralatan masak.

b. Interpretasi (*interpretation*)

Interpretasi dimaknai dengan penjelasan substansi dari kebijakan pendidikan. aspek-aspek interpretasi meliputi: isi dan tujuan kebijakan, petunjuk pelaksanaan, sumber daya, dukungan dan sikap masyarakat.¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa subjek. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah melakukan proses interpretasi dalam pelaksanaan program. Petunjuk pelaksanaan program dibuat dan disusun serta diumumkan ketika rapat sesuai dengan keputusan bersama.

c. Aplikasi (*aplication*)

Application yakni penerapan, merupakan tahapan aktivitas pelaksanaan atau penyediaan layanan secara rutin sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan yang sudah ada.¹⁶⁴

¹⁶² Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).H. 118.

¹⁶³ Arwildayanto,dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung: Cendikia Press, 2018),H. 75.

Hasil penelitian di SMAN Bunga Bangsa menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dilakukan melalui proses *application* dengan mempraktekkan secara langsung berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Bagi peserta didik yang melanggar aturan atau tidak jujur kepala sekolah beserta guru akan memberikan hukuman. Untuk peserta didik yang jujur dan taat aturan kepala sekolah maupun guru memberikan pujian. Kendala dalam pelaksanaan program dapat diketahui melalui evaluasi. Proses evaluasi dilakukan dengan kerja sama kepala sekolah dan guru BK dengan memantau perilaku peserta didik melalui catatan perilaku. Sedangkan bagi pembina rohis dan pramuka melakukan evaluasi dengan waktu dan cara tersendiri.

d. Evaluasi

Evaluasi kebijakan merupakan proses menilai dan melihat apakah suatu kebijakan telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, ataupun suatu rangkaian proses untuk menilai dan mengukur sejauh mana suatu kebijakan mencapai hasil sesuai tujuan.¹⁶⁵

Hasil penelitian di SMAN Bunga Bangsa menunjukkan bahwa Kepala sekolah melakukan proses evaluasi untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan program. Proses evaluasi dilakukan dengan kerja sama kepala sekolah dan guru BK dengan memantau perilaku peserta didik melalui catatan perilaku. Sedangkan bagi pembina rohis dan pramuka melakukan evaluasi dengan memeriksa kemajuan program dan hambatan dalam pelaksanaan program.

¹⁶⁴ Arwildayanto,dkk, *Analisis Kebijakan* ,,H. 76.

¹⁶⁵ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan* ,,h. 240.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dilakukan dengan implementasi yang meliputi: *organization* atau pengelompokan sumber daya seperti penetapan guru piket, penetapan pembina rohis dan pramuka, penyediaan dan pengelompokan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan program, melakukan interpretasi atau penetapan jadwal pelaksanaan, penetapan aturan yang dilakukan serta memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. Selanjutnya melakukan *application* atau menerapkan dan menjalankan program yang telah dirancang. Dan yang terakhir melakukan evaluasi dengan melihat perkembangan perilaku peserta didik melalui catatan perilaku.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Kejujuran di SMAN Bunga Bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa diantaranya yaitu:

1. Faktor *intern*

Faktor *intern* merupakan faktor penghambat dari dalam lingkungan sekolah. Seperti *mindset*, kurikulum, dan kebijakan sekolah.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, hambatan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah adalah tentang *mindset* peserta didik terhadap program. Kurangnya minat peserta didik terhadap kegiatan, cara pandang

¹⁶⁶ Silvi Dwi Yulianty, dkk, Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013, (*Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS* Vol. 1, No. 1, 2016).

negatif peserta didik terhadap tanggung jawabnya, serta pengaruh teman dalam menerapkan sikap ikut-ikutan dalam bertindak.¹⁶⁷

2. Faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* merupakan faktor penghambat dari luar lingkungan sekolah seperti tata nilai, norma, dan budaya bangsa yang menjadi bebas.¹⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan. Ditemukan bahwa budaya dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Baik lingkungan sekolah, masyarakat atau bahkan keluarga. Peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam program terutama kegiatan rohis. Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh media sosial, lingkungan, dan kebiasaan masyarakat yang mempengaruhi cara berpikir peserta didik.

Hambatan dalam pelaksanaan program terjadi dari dalam dan luar lingkungan sekolah. Hambatan *intern* yang termasuk adalah *mindset* peserta didik tentang ekstrakurikuler rohis yang terlalu ketat, rasa bosan, serta malas yang membuat peserta didik tidak mengikuti kegiatan ini. Kemudian rendahnya kesadaran peserta didik dalam memelihara kejujuran, masih terdapat guru yang terlambat datang sehingga menjadi contoh peserta didik dalam berbuat, serta dampak globalisasi dan perkembangan internet serta budaya peserta didik yang mengikuti pembaruan zaman merupakan hambatan yang terjadi dari luar (*ekstern*) dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.

¹⁶⁷ Observasi di lapangan pada 18 April 2021 pukul 10:00 WIB.

¹⁶⁸ Silvi Dwi Yulianty, dkk, Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013, (*Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS* Vol. 1, No. 1, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa adalah dengan: 1) merumuskan permasalahan yang dilakukan dengan pencarian masalah, pendefinisian masalah, dan spesifikasi masalah. 2) Peramalan, peramalan dilakukan dengan melihat permasalahan yang sama yang pernah terjadi di sekolah. 3) Rekomendasi, merupakan cara yang dipilih dalam pemecahan permasalahan. 4) Pemantauan, Kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa melakukan pemantauan terhadap program dalam waktu sebulan sekali. 5) Evaluasi dilakukan melalui kerja sama dengan guru untuk memeriksa kembali program dalam kebijakan.
2. Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dilakukan dengan melakukan *organization* atau pengelompokan sumber daya seperti penetapan guru piket, penetapan pembina rohis dan pramuka, penyediaan dan pengelompokan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan program, penetapan jadwal pelaksanaan, penetapan aturan yang dilakukan dengan penetapan *reward* dan *punishment*. Selanjutnya melakukan *application* atau menerapkan dan menjalankan program yang telah dirancang. Dan yang terakhir melakukan evaluasi dengan melihat efektivitas dan efisiensi kebijakan.

3. Hambatan dalam pelaksanaan program terjadi dari dalam dan luar lingkungan sekolah. Hambatan *intern* yang termasuk adalah *mindset* peserta didik tentang ekstrakurikuler rohis yang terlalu ketat, rasa bosan, serta malas yang membuat peserta didik tidak mengikuti kegiatan ini. Kemudian rendahnya kesadaran peserta didik dalam memelihara kejujuran, masih terdapat guru yang terlambat datang sehingga menjadi contoh peserta didik dalam berbuat, serta dampak globalisasi dan perkembangan *internet* serta budaya peserta didik yang mengikuti pembaruan zaman merupakan hambatan yang terjadi dari luar (*ekstern*) dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMAN Bunga Bangsa untuk dapat mempertahankan strategi penyusunan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa.
2. Diharapkan untuk pembina rohis agar dapat memberikan *punishment* kepada peserta didik agar pelaksanaan program kebijakan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Diharapkan kepada seluruh guru agar bekerja sama dalam penciptaan budaya sekolah yang jujur serta dapat memberikan teladan bagi peserta didik agar dapat memelihara karakter kejujuran di sekolah.

4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Keterlibatan Masyarakat dalam Penguatan Karakter Kejujuran Peserta didik di Sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pelaksanaan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anshori, Isa. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwildayanto,dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press.
- Elmubarok, Zaim. 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia Proses, Produk, dan Masa depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriani Syarief, Yunita. 2021. *Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Nilai*. Yogyakarta :Budi Utama.
- Kamaruddin, dkk. 2017. Strategi kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada sekolah menengah atas negeri 1 julok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian dan Teori Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan karakter berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Muhammad Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Stain Curup : Bengkulu). Vol. 1 No. 1.
- Muhsin, Ahmad, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Paud*. Wonosobo: Mangkubumi.
- Musfah, Jegen. 2015. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana.Pendidikan, Vol. 4. No 1. H. 83-91.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian dan Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Rachmadayanti, Putri. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No.2.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik : Caremedia Communication.
- Rusdiana. 2015. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful.2008. *Administrasi pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso Syaefuddin, Sedia. 2018. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai di SMP 1 Piri Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* . Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman, 2015. *Sistem Pendidikan Menurut Al- Ghazali* : Solusi Menghadapi Tantangan Zaman. Jakarta : Dea pers.
- Trianto Ibnu Badar At-Taubany dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Jakarta : Kencana.
- Yetri Rizal, Firdaos. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8, No. 11.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11425/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry: Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 10 September 2020
- Menetapkan** :
PERTAMA : **Menunjuk Saudara:**
1. Basidin Mizal
2. Cut Nya' Dhin
- MEMUTUSKAN**
- sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Poppy Rosman Ningsih
NIM : 170 206 056
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Oktober 2020
An. Rektor
Dekan.


Muslim Razati



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7069/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **POPPY ROSMAN NINSI / 170206056**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Lr.Tengku Dibrang II, No . 38,
Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 05 Agustus
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI BUNGA BANGSA

Jl. Nasional Komplek Sekolah Terpadu "KOICA" Lamie Kecamatan Darul Makmur
Kabupaten Nagan Raya Kode Pos 23662 Email : smanbbnaganraya08@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor. 421.3/145 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMA Negeri Bunga Bangsa dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **POPPY ROSMAN NINSI**
NIM : 170206056
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEMESTER : VIII (Delapan)
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI BUNGA BANGSA NAGAN RAYA

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi untuk tugas akhir di SMA Negeri Bunga Bangsa Nagan Raya, Pada tanggal 31 Mei 2021. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamie, 31 Mei 2021
Kepala SMAN Bunga Bangsa

ABDUL MALIK, S.Pd
NIP : 196903182005041001

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa

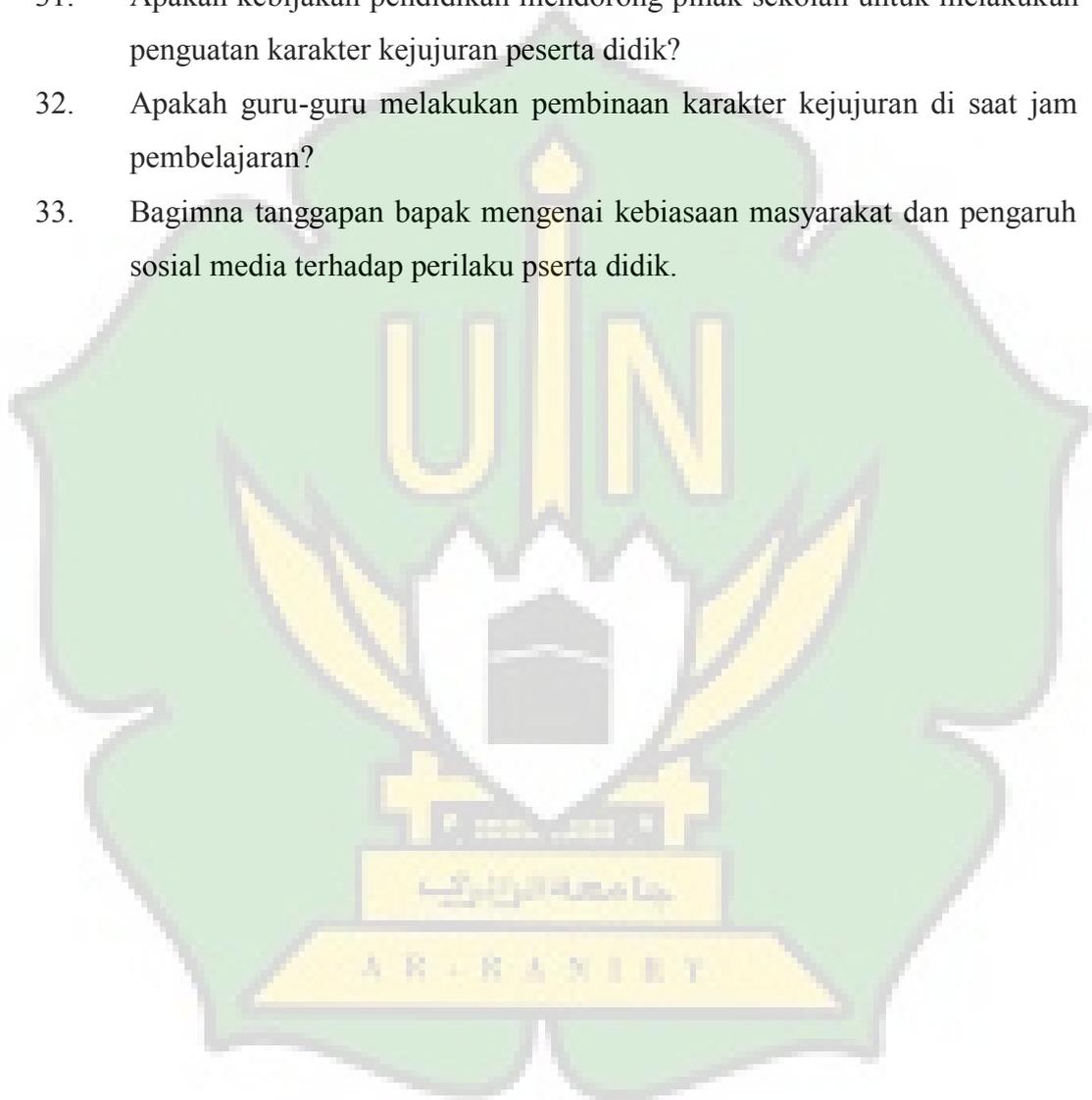
Nagan Raya

Judul: Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

1. Apakah pembinaan karakter kejujuran peserta didik sudah dilakukan di SMAN Bunga Bangsa, Jika sudah bagaimana bentuk kebijakan tersebut?
2. Bagaimana proses pencarian masalah dalam pembuatan kebijakan?
3. Apakah bapak terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah sebelum melakukan penyusunan kebijakan?
4. Bagaimana proses identifikasi yang bapak lakukan?
5. Apakah sebelumnya permasalahan yang sama sudah pernah terjadi dalam waktu yang berbeda?
6. Dalam pembuatan kebijakan, apakah bapak melakukan peramalan terhadap suatu masalah?
7. Siapa saja yang bapak libatkan dalam proses pembuatan kebijakan?
8. Apakah kebijakan kepala sekolah sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
9. Apakah kegiatan apel pagi sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
10. Kapan dan bagaimana kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap program kebijakan?
11. Bagaimana proses evaluasi yang bapak lakukan dalam penyusunan kebijakan?
12. Bagaimana tahapan implementasi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
13. Siapa saja yang bapak libatkan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah?

14. Bagaimana tahapan seleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah?
15. Apakah pembina rohis dan pramuka merupakan pembina yang masuk dalam kriteria yang ditetapkan oleh kepala sekolah?
16. Menurut bapak, apakah jumlah pembina rohis dan pramuka sudah mencukupi untuk mendukung pelaksanaan kebijakan?
17. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah demi terlaksananya program kegiatan?
18. Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di SMAN Bunga Bangsa dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah?
19. Bagaimana petunjuk pelaksanaan program dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
20. Bagaimana rincian pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
21. Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib dan apel pagi?
22. Apakah bapak pernah memberikan *reward* kepada peserta didik yang senantiasa melaksanakan perilaku kejujuran?
23. Bagaimana proses evaluasi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan program kebijakan
24. Apa saja kendala kepala sekolah ,maupun guru dalam menerapkan program-program yang telah dirancang dalam penguatan karakter peserta didik?
25. Apakah terdapat guru yang masih menilai peserta didik hanya melalui kemampuan kognitifnya saja?
26. Apakah seluruh guru sudah memberikan contoh yang baik terkait dengan penanaman perilaku kejujuran, dan apakah ada guru-guru yang melanggar aturan sekolah?
27. Hambatan apa yang sering terjadi dalam pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik?
28. Bagaimana tanggapan dan respon peserta didik terhadap program kegiatan?

29. Apakah terdapat perbedaan perilaku antara peserta didik yang mengikuti kegiatan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan?
30. Bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam mengatasi/menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut?
31. Apakah kebijakan pendidikan mendorong pihak sekolah untuk melakukan penguatan karakter kejujuran peserta didik?
32. Apakah guru-guru melakukan pembinaan karakter kejujuran di saat jam pembelajaran?
33. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kebiasaan masyarakat dan pengaruh sosial media terhadap perilaku peserta didik.



Daftar Wawancara Dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa

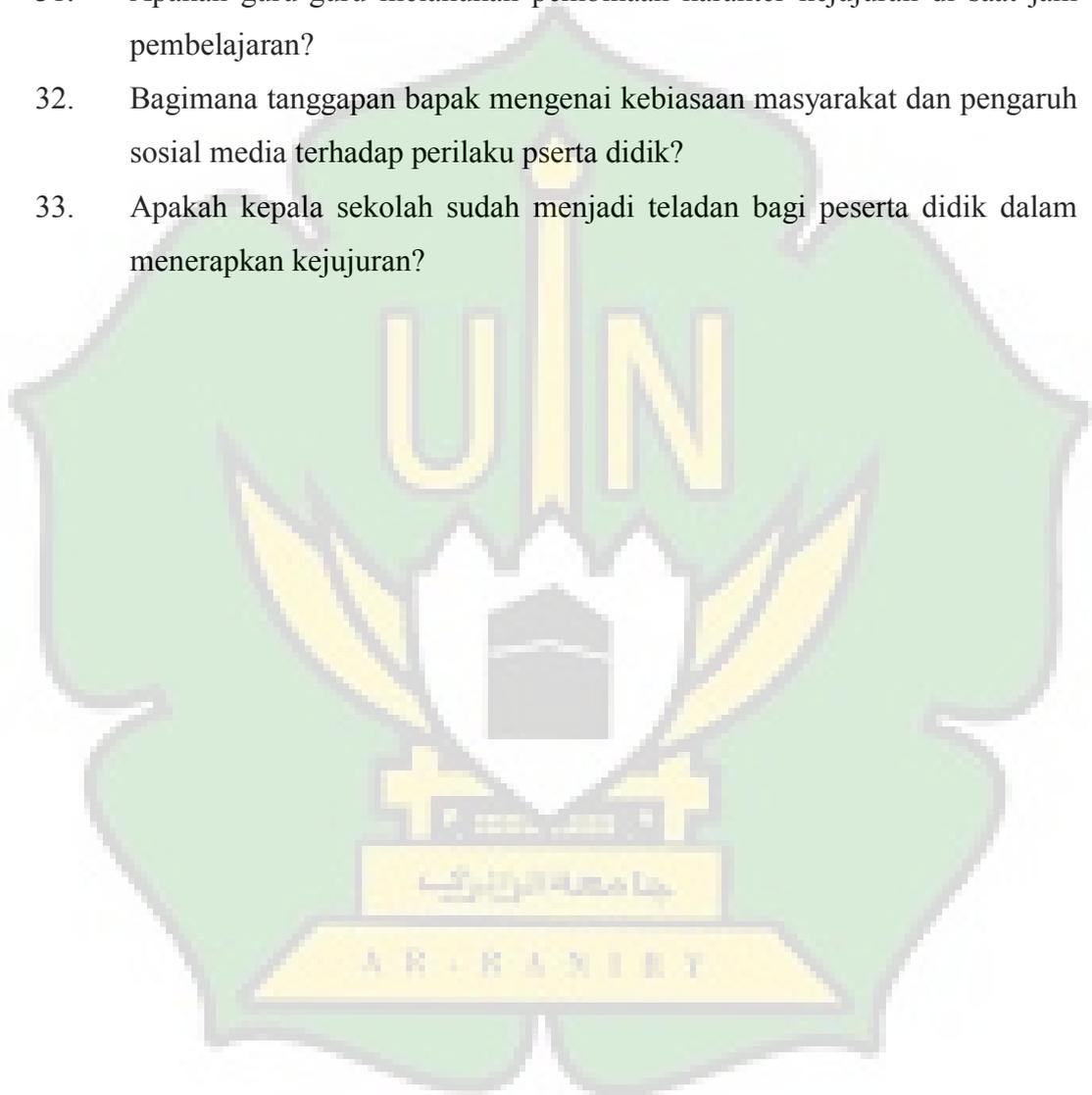
Nagan Raya

Judul: Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

1. Apakah pembinaan karakter kejujuran peserta didik sudah dilakukan di SMAN Bunga Bangsa, Jika sudah bagaimana bentuk kebijakan tersebut?
2. Bagaimana proses pencarian masalah dalam pembuatan kebijakan?
3. Apakah bapak terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah sebelum melakukan penyusunan kebijakan?
4. Bagaimana proses identifikasi yang bapak lakukan?
5. Apakah sebelumnya permasalahan yang sama sudah pernah terjadi dalam waktu yang berbeda?
6. Dalam pembuatan kebijakan, apakah bapak melakukan peramalan terhadap suatu masalah?
7. Siapa saja yang bapak libatkan dalam proses pembuatan kebijakan?
8. Apakah kebijakan kepala sekolah sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
9. Apakah kegiatan apel pagi sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
10. Kapan dan bagaimana kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap program kebijakan?
11. Bagaimana proses evaluasi yang bapak lakukan dalam penyusunan kebijakan?
12. Bagaimana tahapan implementasi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
13. Siapa saja yang bapak libatkan dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah?

14. Bagaimana tahapan seleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan oleh kepala sekolah?
15. Apakah pembina rohis dan pramuka merupakan pembina yang masuk dalam kriteria yang ditetapkan oleh kepala sekolah?
16. Menurut bapak, apakah jumlah pembina rohis dan pramuka sudah mencukupi untuk mendukung pelaksanaan kebijakan?
17. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah demi terlaksananya program kegiatan?
18. Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di SMAN Bunga Bangsa dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah?
19. Bagaimana petunjuk pelaksanaan program dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
20. Bagaimana rincian pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
21. Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib dan apel pagi?
22. Apakah bapak pernah memberikan *reward* kepada peserta didik yang senantiasa melaksanakan perilaku kejujuran?
23. Bagaimana proses evaluasi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan program kebijakan
24. Apa saja kendala kepala sekolah ,maupun guru dalam menerapkan program-program yang telah dirancang dalam penguatan karakter peserta didik?
25. Apakah terdapat guru yang masih menilai peserta didik hanya melalui kemampuan kognitifnya saja?
26. Hambatan apa yang sering terjadi dalam pelaksanaan program penguatan karakter kejujuran peserta didik?
27. Bagaimana tanggapan dan respon peserta didik terhadap program kegiatan?
28. Apakah terdapat perbedaan perilaku antara peserta didik yang mengikuti kegiatan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan?

29. Bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam mengatasi/menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut?
30. Apakah kebijakan pendidikan mendorong pihak sekolah untuk melakukan penguatan karakter kejujuran peserta didik?
31. Apakah guru-guru melakukan pembinaan karakter kejujuran di saat jam pembelajaran?
32. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kebiasaan masyarakat dan pengaruh sosial media terhadap perilaku peserta didik?
33. Apakah kepala sekolah sudah menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan kejujuran?



Daftar Wawancara Dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa

Nagan Raya

Judul: Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

1. Kapan dibentuknya ekstrakurikuler rohis di SMAN Bunga Bangsa?
2. Kapan ekstrakurikuler rohis mulai diwajibkan di SMAN Bunga Bangsa?
3. Apakah kegiatan rohis sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
4. Bagaimana tahapan seleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN Bunga Bangsa?
5. Bagaimana rincian pelaksanaan kegiatan rohis di SMAN Bunga Bangsa?
6. Apa saja program yang terdapat dalam kegiatan rohis?
7. Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler rohis?
8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pembina rohis dalam pelaksanaan program kebijakan?
9. Apa saja kendala pembina rohis dalam pelaksanaan program?
10. Bagaimana tanggapan dan respon peserta didik terhadap program kegiatan?
11. Apakah masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan rohis di SMAN Bunga Bangsa?
12. Apakah terdapat perbedaan perilaku antara peserta didik yang mengikuti kegiatan rohis dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?
13. Bagaimana strategi pembina rohis dalam mengatasi hambatan yang terjadi?
14. Apakah guru-guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk berbuat jujur saat jam pelajaran?

Daftar Wawancara Dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa

Nagan Raya

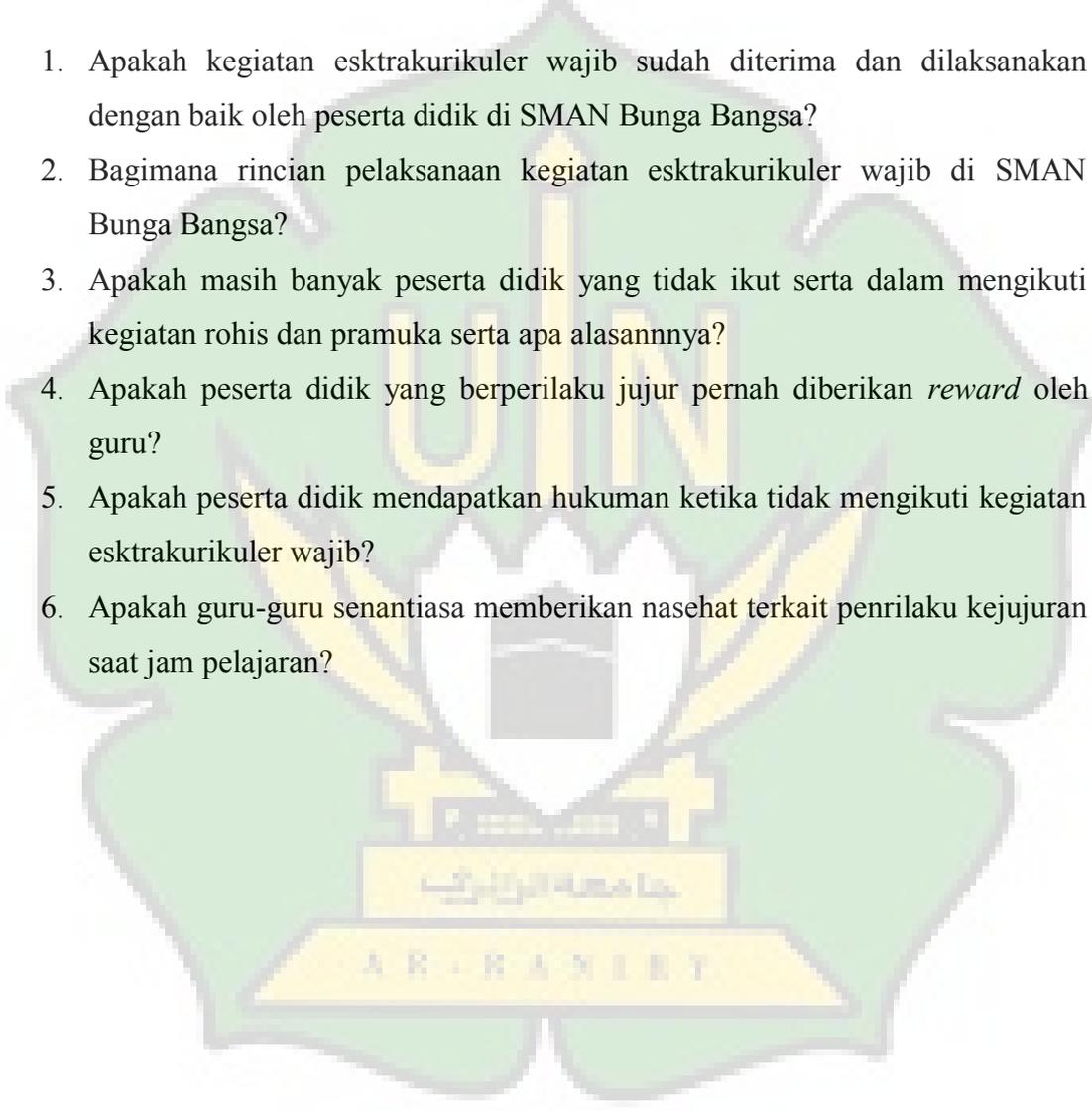
Judul: Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

1. Kapan ekstrakurikuler pramuka mulai diwajibkan di SMAN Bunga Bangsa?
2. Apakah kegiatan pramuka sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
3. Bagaimana tahapan seleksi pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN Bunga Bangsa?
4. Bagaimana rincian pelaksanaan kegiatan pramuka di SMAN Bunga Bangsa?
5. Apakah peserta didik mendapat hukuman ketika tidak mengikuti ekstrakurikuler Pramuka?
6. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan pembina Pramuka dalam pelaksanaan program kebijakan?
7. Apa saja kendala pembina Pramuka dalam pelaksanaan program?
8. Bagaimana tanggapan dan respon peserta didik terhadap program kegiatan?
9. Apakah masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di SMAN Bunga Bangsa?
10. Apakah terdapat perbedaan perilaku antara peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?
11. Bagaimana strategi pembina Pramuka dalam mengatasi hambatan yang terjadi?
12. Apakah guru-guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk berbuat jujur saat jam pelajaran?

Daftar Wawancara Dengan Guru BK SMAN Bunga Bangsa

Nagan Raya

Judul: Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler wajib sudah diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik di SMAN Bunga Bangsa?
 2. Bagaimana rincian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib di SMAN Bunga Bangsa?
 3. Apakah masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan rohis dan pramuka serta apa alasanannya?
 4. Apakah peserta didik yang berperilaku jujur pernah diberikan *reward* oleh guru?
 5. Apakah peserta didik mendapatkan hukuman ketika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib?
 6. Apakah guru-guru senantiasa memberikan nasehat terkait perilaku kejujuran saat jam pelajaran?
- 

Daftar Wawancara Dengan Peserta Didik SMAN Bunga Bangsa

Nagan Raya

Judul: Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Bunga Bangsa Nagan Raya

1. Esktrakurikuler apa saja yang diwajibkan disekolah ini?
2. Apakah masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan rohis dan pramuka serta apa alasannya?
3. Apa saja program penguatan karakter kejujuran peserta didik yang diterapkan di sekolah ini?
4. Apakah peserta didik turut serta mengikuti program?
5. Apakah peserta didik pernah melanggar aturan?
6. Mengapa peserta didik melakukan hal tersebut?
7. Apakah guru-guru ada memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak jujur?
8. Apakah guru pernah memuji peserta didik yang jujur dan baik hati?

Instrumen Observasi Pelaksanaan Kebijakan kepala Sekolah Dalam penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Bunga Bangsa

NO	Aspek Yang Diobservasi	KONDISI			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Pelaksanaan program kegiatan (Apel pagi, Rohis, dan Pramuka)	✓		✓	
2	Struktur Organisasi Sekolah	✓		✓	
3	Penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan	✓			✓
4	Keikutsertaan peserta didik dalam program	✓			✓
5	Pemberian <i>reward</i>	✓		✓	
6	Pemberian hukuman	✓		✓	
7	Catatan perilaku yang dibuat guru BK	✓		✓	

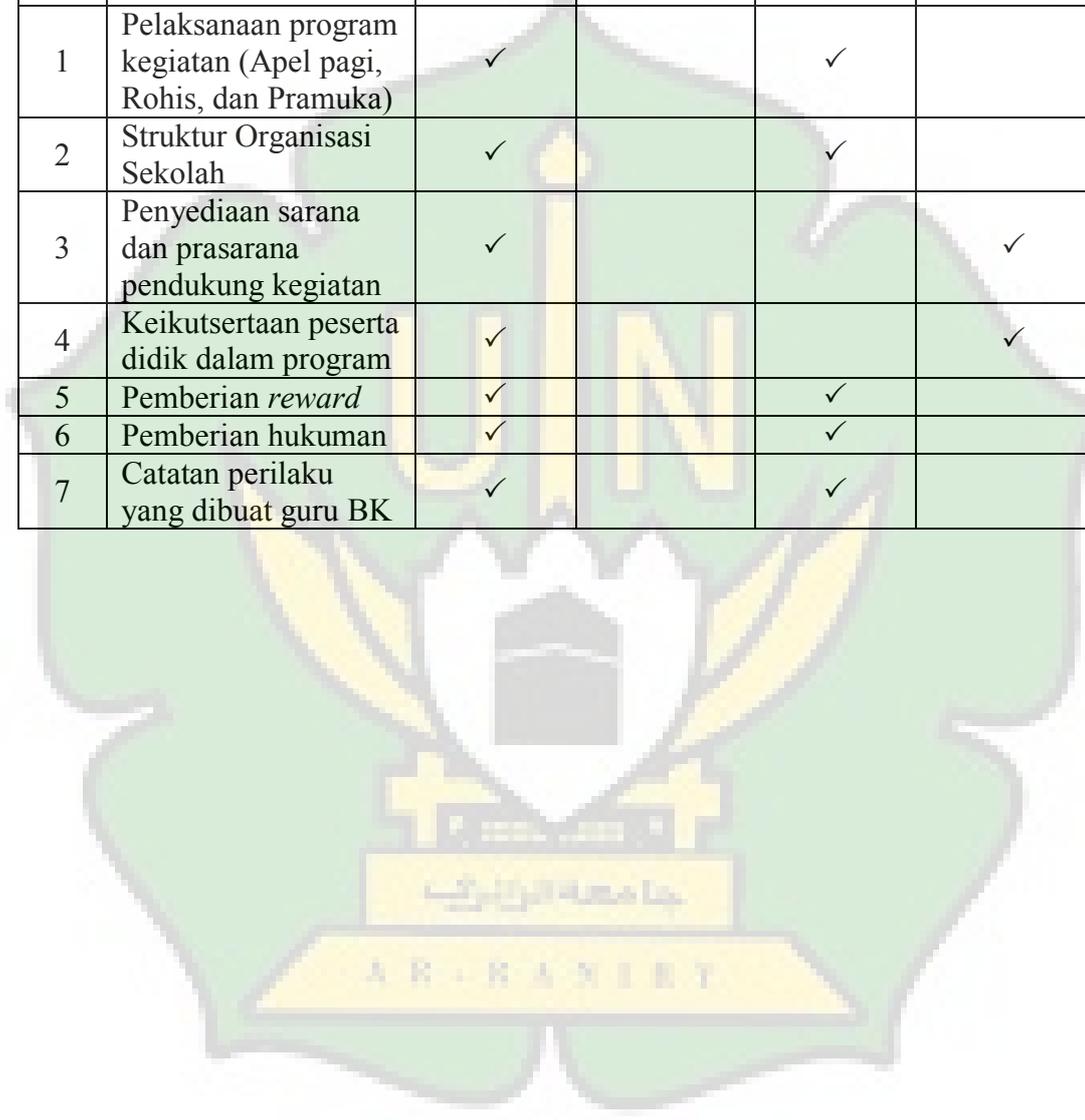


FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Foto dari Depan SMAN Bunga Bangsa



2. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Bunga Bangsa



3. Foto Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN Bunga Bangsa



4. Wawancara dengan Pembina Rohis SMAN Bunga Bangsa



5. Wawancara dengan Pembina Pramuka SMAN Bunga Bangsa



6. Wawancara dengan Guru BK SMAN Bunga Bangsa



7. Wawancara dengan peserta didik SMAN Bunga Bangsa





8. Foto Kegiatan Apel Pagi



9. Hukuman mengaji Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan



10. Foto Kegiatan Rohis Program Lanjutan



11. Kegiatan Membaca Yasin di Hari Jum'at



12. Kultum hari Jum'at Oleh Peserta Didik



13. Kegiatan Pramuka (Persami dan Perjusami) SMAN Bunga Bangsa



14. Kegiatan Latihan Pramuka Inti

